



**PENERAPAN METODE *LOCATION QUOTIENT* DAN *SHIFT SHARE*
DALAM PENENTUAN SUB SEKTOR UNGGULAN DI PROVINSI
SUMATERA UTARA TAHUN 2012-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

Oleh

MARDIAH BAGO

NIM 15 402 00230

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PENERAPAN METODE *LOCATION QUOTIENT* DAN *SHIFT SHARE*
DALAM PENENTUAN SUB SEKTOR UNGGULAN DI PROVINSI
SUMATERA UTARA TAHUN 2012-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

Oleh

MARDIAH BAGO

NIM 15 402 00230

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PENERAPAN METODE *LOCATION QUOTIENT* DAN *SHIFT SHARE* DALAM PENENTUAN SUB SEKTOR UNGGULAN
DI PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2012-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

Oleh

MARDIAH BAGO
NIM. 15 402 00230

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Mardiah Bago**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Desember 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **a.n. Mardiah Bago** yang berjudul "**Penerapan Metode Location Quotient dan Shift Share dalam Penentuan Sub Sektor Unggulan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2017**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr, Darwis Harahap, S.HI.,M.Si
NIP: 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardiah Bago
NIM : 15 402 00230
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Penerapan Metode *Location Quotient* dan *Shift Share* dalam Penentuan Sub Sektor Unggulan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2017**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Desember 2019
Saya yang Menyatakan,



MARDIAH BAGO
NIM : 15 402 00230

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardiah Bago
NIM : 15 402 00230
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Penerapan Metode Location Quotient dan Shift Share dalam Penentuan Sub Sektor Unggulan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2017**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 16 Desember 2019
Yang menyatakan,



MARDIAH BAGO
NIM. 15 402 00230



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22086 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : MARDIAH BAGO
Nim : 15 402 00230
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah-2
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Location Quotient* dan *Shift Share* dalam
Penentuan Sub Sektor Unggulan di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2012-2017

Ketua

Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A
NIP. 19730725 199903 1 002

Sekretaris

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A
NIP. 19730725 199903 1 002

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Windari, S.E., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

Hamni Fadliyah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jum'at/10 Januari 2020
Pukul : 10.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/74,5 (B-)
IPK : 3,167
Predikat : SANGAT MEMUASKAN



Scanned with
CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN METODE *LOCATION QUOTIENT* DAN *SHIFT SHARE* DALAM PENENTUAN SUB SEKTOR UNGGULAN DI SUMATERA UTARA TAHUN 2012-2017

NAMA : MARDIAH BAGO
NIM : 15 402 00230

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 03 Januari 2020
Dekan,

Pradwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA

PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, pencerah dunia dari kegelapan berserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul: “**Penerapan Metode *Location Quotient* dan *Shift Share* Dalam Penentuan Sub Sektor Unggulan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2017**”. Ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak jarang penulis menemukan kesulitan dan hambatan. Namun, berkat arahan dan bimbingan para dosen dan berkat do’a dan bantuan berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan.

Atas semua bantuan dari pihak-pihak yang telah berjasa, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan

Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap M.Ag., selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag., selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A, selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari, M.A sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Ibu Nurul Izzah M.Si, selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si sebagai dosen pembimbing I, saya ucapkan banyak terimakasih karena telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini.Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
5. Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd sebagai dosen pembimbing II, saya ucapkan banyak terimakasih, karena telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.

6. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Muhammad Usman Bago dan Ibunda Artini Aminah Duha yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan semangat dalam penyelesaian skripsi ini. Serta yang telah berjuang untuk menyekolahkan kami anak-anaknya. Semoga Allah membalas segala amal kebaikan mereka dengan Firdaus-Nya.
9. Kepada kakak dan abang saya yang telah memberi dukungan moral dan material dalam setiap penyelesaian penulisan skripsi dan adik-adik saya yang selalu mendukung dan memberikan semangat. Semoga Allah membalas segala amal kebaikan mereka dengan Firdaus-Nya.
10. Sahabat paling dekat saya Muhammad Yusuf Hasibuan yang selalu membantu dalam penyelesaian penulisan dan memberikan arahan penulisan skripsi serta dukungan semangat dalam penyelesaian penulisan. Semoga Allah balas segala amal kebbaikannya.
11. Sahabat dan Teman-teman seperjuangan Ilmu Ekonomi-2 angkatan 2015 yang telah memberikan informasi dan dukungan serta kepada teman saya Rati Darlina yang selalu sama-sama berjuang dalam penyelesaian skripsi, teman-teman saya Serina Wati, Efrida, Nina, Leny dan Anna yang meluangkan waktu dalam proses penyelesaian penulisan.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis sadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Jika ada saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua.

Padangsidempuan Desember 2019
Penulis,

Mardiah Bago
Nim. 15 402 00230

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

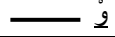
Huruf Arab	NamaHuruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	H	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanya
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	Zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	<i>Fathahdanya</i>	Ai	a dani
وْ	<i>Fathahdanwau</i>	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...اَ...اِ...اُ...	<i>Fathah</i> dan alifatauya	ā	a dan garis atas
...ى...ِ...	<i>Kasrah</i> dan ya	ī	i dan garis di bawah
...و...ُ...	<i>Dommah</i> dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup, yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati, yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalaupun pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut

dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: *ال*. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut biasa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajiandan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

ABSTRAK

Nama : MARDIAH BAGO

NIM : 15 402 00230

Judul : Penerapan Metode *Location Quotient* dan *Shift Share* dalam Penentuan Sub Sektor Unggulan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2017

Perkembangan dan pertumbuhan sektor perekonomian yang tidak merata selama kurun waktu 2012-2017 di Provinsi Sumatera Utara. Adanya ketidakstabilan pada pengembangan sektor-sektor di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki nilai unggul dan sektor yang memiliki daya saing. Pemerintah harus menetapkan dan mengelola potensi Sumber Daya Alam (SDA) tersebut menjadi sektor unggulan. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sub sektor unggulan dari sektor pertanian dan sub sektor pertanian yang memberikan daya saing tertinggi di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan dan sub sektor yang memiliki daya saing di Provinsi Sumatera Utara. Manfaat penelitian yaitu ditujukan pada peneliti, bagi pemerintah daerah dan kota Provinsi Sumatera Utara dan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan perbandingan dan kajian untuk menentukan sektor unggulan di Provinsi Sumatera Utara.

Pembahasan pada penelitian ini berkaitan pada teori produksi, fungsi produksi, faktor-faktor produksi dan PDRB. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori basis ekonomi yaitu salah satu teori atau pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan perkembangan dan pertumbuhan wilayah. Dengan demikian perekonomian wilayah dapat dibagi atas dua bagian yaitu aktivitas basis dan aktivitas non basis.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan data *time series* dari PDRB Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2012-2017. Analisis yang digunakan ialah analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis *Shift Share*. Hasil analisis *Location Quotient* menunjukkan bahwa sektor basis di Provinsi Sumatera Utara adalah sub sektor pertanian. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa sub sektor yang memiliki daya saing adalah sektor pertanian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan analisis *location quotient* sektor yang termasuk ke dalam sektor basis ($LQ > 1$), yaitu sub sektor Pertanian, sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan dan sub sektor kehutanan dan penambangan kayu yang berada di Sumatera Utara. Hasil analisis *shift share* menunjukkan bahwa sub sektor yang memiliki daya saing yaitu sub sektor tanaman perkebunan yang berada di Provinsi Sumatera Utara.

Kata Kunci : *Location Quotient*, Sektor Unggulan dan *Shift Share*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Definisi Operasional Variabel	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Sistematika Pembahasan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	10
1. Teori Produksi.....	10
2. Fungsi Produksi	12
3. Faktor-Faktor Produksi.....	13
4. Produksi Dalam Pandangan Islam.....	13
5. Aturan-Aturan Produksi Dalam Islam.....	15

6. PDRB.....	16
7. Teori Basis Ekonomi.....	18
a. Pengertian Basis Ekonomi	18
b. Peranan <i>Leading Sektor</i>	19
c. Cara Memilah Kegiatan Basis dengan Non Basis	20
8. Sektor Ekonomi Unggulan	22
9. Sektor Pertanian	25
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Pikir.....	31
D. Hipotes	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel.....	34
1. Populasi	34
2. Sampel.....	34
D. Teknik PengumpulanData	34
E. Teknik Analisis Data.....	35
1. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ)	35
2. Analisis <i>Shift Share</i>	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara	40
1. Sejarah Singkat Sumatera Utara.....	40
2. Visi dan Misi Sumatera Utara	44
B. Penelitian.....	45
C. Data Hasil dan Pembahasan	48
1. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ)	48

a. Sektor Provinsi Sumatera Utara	49
b. Sub Sektor PertanianProvinsi Sumatera Utara	50
2. Analisis <i>Shift Share</i>	51
a. Sektor Provinsi Sumatera Utara	53
b. Sub Sektor Provinsi Sumatera Utara	55
3. Pembahasan Per Sub Sektor Pertanian	
di Sumatera Utara.....	56
a. Sub sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan,	
dan Jasa Pertanian	56
1) Sub Sektor Tanaman Pangan	57
2) Sub Sektor Tanaman Holtikultura.....	58
3) Sub Sektor Tanaman Perkebunan	59
4) Sub Sektor Peternakan	60
5) Sub Sektor Jasa Pertanian dan Perkebunan.....	61
b. Sub Sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu	62
c. Sub Sektor Perikanan	63
D. Keterbatasan Penelitian.	65
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
 DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian dikalangan masyarakat dan umum dianggap sebagai penunjang sektor industri semata. Meskipun sesungguhnya sektor pertanian bisa berkembang lebih dari hanya sebagai sektor penunjang, namun sebagai sektor utama. Secara tradisional peranan pertanian dalam pengembangan ekonomi hanya di pandang sebagai unsur penunjang semata. Peran utama pertanian hanya dianggap sebagai sumber tenaga kerja dan bahan-bahan pangan yang murah demi berkembangnya sektor industri yang di sebut sebagai sektor unggulan. Namun, perlahan mulai disadari bahwa daerah pedesaan pada umumnya dan sektor pertanian pada khususnya ternyata tidak bersifat pasif, tetapi jauh lebih penting dari sekedar penunjang ekonomi secara keseluruhan.

Peranan sumber daya, baik itu sumber daya alam, modal dan tenaga kerja, berkaitan dengan peranan kelembagaan pertanian. Hal ini dapat dimengerti karena aspek kelembagaan ini mempengaruhi ciri dari penggunaan sumber daya tersebut. Begitu pula misalnya penggunaan sumber daya tenaga kerja besar kecilnya tenaga kerja yang dipakai oleh suatu usaha petani akan sangat tergantung dari tersedianya modal. Dalam batas-batas tertentu, maka dengan cukup tersedianya modal, maka tidak ada alasan untuk tidak mempergunakan tenaga kerja dalam jumlah yang diperlukan. Penjelasan tersebut memberikan

petunjuk bahwa hubungan sumber daya alam (pertanian), modal, tenaga kerja dan aspek manajemen sangat kait-mengaitkan.¹

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu Provinsi yang ada di Pulau Sumatera. Pulau Sumatera memiliki urutan sebagai pulau ketiga terbesar di Indonesia. Sumatera Utara memiliki urutan Provinsi terluas kedua di pulau Sumatera setelah Nanggroe Aceh Darussalam. Sumatera Utara dikenal sebagai daerah yang memiliki potensi yang sangat besar bagi pengembangan sub sektor, khususnya bagi sektor pertanian.²Dataran rendah pantai Timur merupakan daerah pertanian dan perkebunan yang luas dan memiliki kesuburan tanah yang lebih baik, jika dibandingkan dengan wilayah pantai barat. Untuk mengetahui lebih lanjut maka berikut ini dapat dilihat sektor di Provinsi Sumatera Utara.

Tabel I.1
Produksi Sektor di Provinsi Sumatera Utara

No	Sektor	2015(%)	2016(%)	2017(%)
1.	Pertanian	22,01	19,14	21,40
2.	Industri	19,28	20,71	20,29
3.	Peternakan	10,05	11,64	10,06
4.	Kehutanan	10,76	17,01	20,67
5	Perikanan	13,00	14,37	20,60
6.	Perdagangan	12,47	14,25	17,92
7.	Pertambangan	15,03	11,87	15,60

Sumber : BPS Sumatera Utara tahun 2017

¹Soekartawi, *PrinsipDasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya* (Jakarta : Rajawali, 1989), hlm. 13-14.

²Kris Santi handayani, “Penentuan Pulau Terbesar di Indonesia” ([http:// Ilmu Pengetahuan umum.com](http://Ilmu Pengetahuan umum.com), diakses 23 Agustus 2019 pukul 17:13 WIB).

Berdasarkan data pada tabel I.1 diatas, maka sektor yang ada di Sumatera utara memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Namun faktor yang lebih mendukung dan memicu laju pertumbuhan ekonomi adalah sektor pertanian. Menurut kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara Syech Suhaimi mengungkapkan “bahwa sumber utama pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara adalah sektor pertanian, kemudian disusul dengan sektor kehutanan dan perikanan”.³ Sektor pertanian di Sumatera Utara memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 22,01 persen pada tahun 2015 dibanding dengan sektor-sektor yang lainnya.

Wilayah Provinsi Sumatera Utara merupakan wilayah perkebunan/pertanian yang merupakan salah satu sub sektor strategis, ekologis dan sosial budaya yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Sub sekor perkebunan/pertanian merupakan sub sektor yang paling favorit di sektor pertanian. Hal tersebut dapat dilihat pada data pertumbuhan ekonomi yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara bahwa pada tahun 2016 sektor industri pengolahan yang berkontribusi sebesar 1,57%. Sumbangan sektor industri tercatat melampaui sektor pertanian, kontruksi sebesar 0,52% dan perdagangan besar-eceran dan reparasi mobil-sepeda motor sebesar 0,43%.⁴

³<http://fakta.nesw> di akses 27 Agustus 2019 pukul 17:14 wib

⁴[Http://ejournal.unri.ac.id](http://ejournal.unri.ac.id) di akses 20 Agustus 2019 pukul 23:00 wib

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu tanaman pertanian/perkebunan yang mempunyai peranan penting bagi sub sektor pertanian. Sektor kelapa sawit telah berkembang sangat pesat diantaranya yaitu Perkebunan Rakyat, Perkebunan Negara, dan Perkebunan Besar Swasta. Pengembangan agribisnis kelapa sawit merupakan salah satu langkah yang sangat diperlukan sebagai kegiatan pembangunan sub sektor perkebunan dalam rangka revitalisasi sektor pertanian.

Produsen utama kelapa sawit di Indonesia sebagian besar berada di Pulau Sumatera, dan salah satunya yang lebih dominan adalah Sumatera Utara. Produksi perkebunan di Sumatera Utara lebih meningkat dan banyak di produksi melalui produksi kelapa sawit, sedangkan padi dan karet sebagai nilai tambah dalam pertumbuhan ekonomi. Untuk mengetahui lebih lanjut maka berikut ini dapat dilihat data produksi kelapa sawit, padi dan karet pada tahun 2012-2017 pada tabel I.2 di bawah ini.

Tabel I.2
Produksi Sub Sektor Pertanian (ton) Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2012-2017

Tahun	Kelapa Sawit	Padi	Karet	Kopi	Tembakau
2012	5.511.644	3.552.373	377.228	691.163	260.818
2013	5.612.066	3.571.141	321.009	675.881	164.448
2014	5.745.235	3.490.516	332.673	643.857	198.301
2015	5.101.384	3.868.880	409.834	639.412	193.790
2016	5.440.594	4.387.035	412.314	639.305	196.154
2017	5.760.147	4.627.887	419.550	637.539	198.296

Sumber : BPS Sumatera Utara tahun 2017

Berdasarkan data pada tabel I.2 diatas, maka produksi kelapa sawit dari tahun 2012-2017 jauh lebih meningkat di bandingkan dengan produksi padi dan juga karet. Tahun 2012 produksi kelapa sawit sebesar 5.511.644 ton, dan tahun 2013-2014 dan 2017 kembali meningkat sebesar 1 ton. Namun pada tahun 2015-2016 produksi kelapa sawit mengalami penurunan sebesar 6 ton. Sedangkan produksi padi rata-rata terus meningkat setiap tahunnya dan begitu juga dengan produksi karet, kopi dan tembakau. Jika sub sektor perkebunan di Sumatera utara dapat terus di tingkatkan dan pemerintah dapat memberikan dukungan untuk bisa menghasilkan produk yang berkualitas, maka sektor pertanian tentu akan tetap bisa memberikan kontribusi untuk ekonomi Sumatera Utara.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sub sektor unggulan di Sumatera Utara. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti judul **“PENERAPAN METODE *LOCATION QUOTIENT* DAN *SHIFT SHARE* DALAM PENENTUAN SUB SEKTOR UNGGULAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2012-2017”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah adalah :

1. Sub sektor di Sumatera Utara setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang menyebabkan ketidakstabilan pendapatan pertumbuhan ekonomi.

2. Produksi sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi paling tinggi di Sumatera Utara, namun sektor pertanian dianggap hanya sebagai sektor penunjang saja.
3. Sub sektor pertanian kelapa sawit adalah sebagai sumber utama pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, namun masih kurang dukungan pemerintah untuk dapat menghasilkan produk yang berkualitas.
4. Sub sektor-sub sektor yang memiliki nilai unggul di Provinsi Sumatera Utara sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti membuat batasan masalah agar dapat dengan mudah memahami masalah yang diteliti dengan mendalam. Maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah menentukan sub sektor unggulan pada sektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah yang menjadi sub sektor unggulan dari sektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara tahun 2012-2017 ?
2. Sub sektor pertanian apakah yang memberikan daya saing tertinggi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2012-2017?

E. Definisi Operasional Variabel

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur kinerja perekonomian daerah, peran sektor-sektor ekonomi dan pergeserannya, serta menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi, baik secara total maupun per sektor. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel I.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	Jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari sektor-sektor perekonomian suatu wilayah dalam jangka waktu yang di tertentu.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor unggulan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2012-2017 dan untuk mengetahui sektor manakah yang memiliki daya saing tertinggi di Provinsi Sumatera Utara.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan juga menambah ilmu bagi peneliti dan mengetahui sub sektor unggulan di Sumatera Utara khususnya sektor pertanian.

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Kota Provinsi Sumatera Utara

Sebagai kajian bagi lembaga dan para pemikir ekonomi untuk dapat mengetahui sektor unggulan dan daya saing tertinggi di Sumatera Utara dari tahun ke tahun.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa jadi sebagai perbandingan dan bahan kajian untuk menambah pemahaman dalam menentukan sektor unggulan dan daya saing tertinggi di Sumatera Utara dengan metode *Location Quotient* dan *Shift Share*.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini dibuat untuk memudahkan penulis dalam menyusun proposal ini dan agar mudah dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah:

Bab I Pendahuluan merupakan bagian dari pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II Landasan Teori yang diantaranya kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab III Metode penelitian yang diantaranya lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai sub sektor unggulan di Sumatera Utara.

Bab V Penutup berisi uraian tentang kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat serta saran-saran terhadap hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

H. Landasan Teori

1. Kerangka Teori

a. Teori Produksi

Produksi, distribusi dan konsumsi sesungguhnya merupakan suatu rangkaian kegiatan ekonomi yang tidak bisa dipisahkan. Ketiganya memang saling mempengaruhi, namun harus diakui produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan itu. Tidak ada distribusi tanpa produksi. Dari sisi pandangan konvensional, biasanya produksi dilihat dari tiga hal, yaitu: apa yang diproduksi, bagaimana memproduksinya, dan untuk siapa barang/jasa diproduksi. Cara pandang ini untuk memastikan bahwa kegiatan produksinya cukup layak mencapai skala ekonomi.¹

Dalam produksi, ekonomi konvensional menempatkan tenaga kerja sebagai salah satu dari empat faktor produksi: tiga faktor produksi lainnya adalah sumber alam, modal dan keahlian. Dalam memandang faktor tenaga kerja inilah terdapat sejumlah perbedaan. Paham ekonomi sosial misalnya memang mengakui faktor tenaga kerja merupakan faktor penting. Namun paham ini tidak memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap hak milik individu, sehingga faktor tenaga kerja atau manusia

¹ Mustafa Edwin Nasution, dkk. Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 101.

turun derajatnya menjadi sekedar pekerja atau kelas kerja. Sedangkan paham kapitalis yang saat ini menguasai dunia, memandang modal atau kapital sebagai unsur yang terpenting, dan oleh sebab itu para pemilik modal atau para kapitalislah yang menduduki tempat yang sangat strategis dalam ekonomi kapitalis.²

Menurut Eko Suprayitno “bahwa produksi dalam pengertian sederhana, produksi berarti menghasilkan barang/jasa”. Menurut ilmu ekonomi, pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan/manfaat suatu barang. Dari pengertian tersebut jelas bahwa kegiatan produksi mempunyai tujuan yang meliputi: menghasilkan barang atau jasa, meningkatkan nilai guna barang atau jasa, meningkatkan kemakmuran masyarakat, meningkatkan keuntungan, memperluas lapangan usaha, menjaga kesinambungan usaha perusahaan.³

Berdasarkan hubungannya dengan tingkat produksi, faktor produksi dibedakan menjadi faktor produksi tetap (*fixed input*) dan faktor produksi variabel (variabel input). Faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang jumlah penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi. Jumlah pengguna faktor produksi variabel tergantung pada

²*Ibid.*, hlm. 102.

³Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 157.

tingkat produksinya. Makin besar tingkat produksinya, makin banyak faktor produksi variabel digunakan. Begitu juga sebaliknya.⁴

Hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya dinamakan fungsi produksi. Faktor-faktor produksi seperti yang telah dijelaskan dapat dibedakan kepada empat golongan, yaitu tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian keusahawanan. Di dalam teori ekonomi menganalisis mengenai produksi yang selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi yang belakangan dinyatakan (modal, tanah, dan keahlian keusahawanan) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja dipandang sebagai faktor yang berubah-ubah jumlahnya. Dengan demikian, di dalam menggambarkan hubungan di antara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai, yang digambarkan adalah hubungan di antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang di capai.⁵

b. Fungsi Produksi

Menurut Mubyarto “fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (*output*) dengan faktor-faktor produksi (*input*)”.⁶

⁴Prathama Rahardja, dan Mandala manurung, *PengantarIlmuEkonomi (mikroekonomi & makroekonomi)* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 95-96

⁵Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 193.

⁶Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta, PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1994), hlm. 68.

Menurut Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi bahwa:

Fungsi produksi adalah fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan fisik atau teknis antara jumlah faktor produksi yang dipergunakan dengan jumlah produk yang dihasilkan per satuan waktu tanpa memerhatikan harga, baik harga faktor produksi maupun harga produk.

c. **Faktor-faktor Produksi**

Kegiatan produksi tentunya memerlukan unsur-unsur yang dapat digunakan dalam proses produksi yang disebut faktor produksi. Faktor produksi yang bisa digunakan dalam proses produksi terdiri atas sumber daya alam, tenaga kerja manusia, modal dan kewirausahaan.

Menurut Eko Suprayitno Bahwa kekayaan alam meliputi :⁷

1. Tanah dan Keadaan iklim,
2. Kekayaan hutan,
3. Kekayaan di bawah tanah (bahan pertambangan),
4. Kekayaan air sebagai sumber tenaga penggerak, untuk pengangkutan, sebagai sumber bahan makanan (perikanan) sebagai sumber pengairan dll.

d. **Produksi Dalam Pandangan Islam**

Didalam islam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual kepasar. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial.

⁷ Eko Suprayitno, *Op.Cit.*, hlm. 161-162.

Agar mampu mengemban fungsi sosial seoptimal mungkin, maka kegiatan produksi harus melampaui surplus untuk mencukupi keperluan konsumtif dan meraih keuntungan finansial, sehingga bisa berkontribusi kehidupan sosial. Prinsip dasar ekonomi Islam adalah keyaakinan kepada Allah SWT sebagai Rabb dari alam semesta. Konsep produksi di dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif maksimalisasi keuntungan akhirat. Surat Al-Qasash : 77

وَابْتَغِ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ

مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ

الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁸

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan untuk mencari pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia, berupa harta benda dan kebahagiaan negeri akhirat apabila dapat

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, Alqur'an dan Terjemahan (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 623.

dinafkahkan di jalan ketaatan kepada Allah dan jangan lupa pada kebahagiaan dunia untuk dapat mencapai kebahagiaan akhirat. Selanjutnya Allah memerintahkan kepada manusia untuk bersedekah kepada orang-orang yang membutuhkan. Allah juga melarang untuk tidak berbuat kerusakan di muka bumi ini dengan mengerjakan hal-hal yang dilarang, seperti perbuatan maksiat karena Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

e. Aturan-Aturan Produksi Dalam Islam

1. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
2. Mencegah kerusakan di muka bumi, termasuk mengatasi polusi, memelihara keserasian, dan ketersediaan sumber daya alam.
3. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kesejahteraan. Kebutuhan yang wajib dipenuhi dalam prioritas yang ditetapkan agama, adalah terkait dengan kebutuhan untuk tegaknya akidah, terpeliharanya nyawa, akal, kehormatan dan untuk kemakmuran material.
4. Memiliki kemampuan dan fasilitas yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan.
5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara kualitas spiritual maupun mental fisik.

f. Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang sumber daya dan pertumbuhan basis ekspor yang sangat dipengaruhi oleh permintaan eksternal dari wilayah lain (*external demand*). North juga menganalisa timbulnya perkembangan di suatu wilayah dan kemampuannya untuk bersaing dengan ekspor yang sama atau sejenis dari wilayah lain.

Meningkatnya kegiatan di dalam suatu wilayah akan menambah arus pendapatan ke dalam wilayah yang bersangkutan, menambah permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa di dalamnya, menimbulkan tingkat kegiatan non basis. Peningkatan kegiatan basis disebabkan oleh perkembangan jaringan pengangkutan dan komunikasi, perkembangan pendapatan atau permintaan dari luar wilayah, perkembangan teknologi dan usaha-usaha pemerintah pusat atau daerah setempat untuk mengembangkan prasarana sosial ekonomi. Sebaliknya, berkurangnya kegiatan basis akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang mengalir masuk ke dalam wilayah yang bersangkutan dan turunnya permintaan terhadap produk dari kegiatan non basis. Pengurangan ini disebabkan oleh penurunan permintaan dari luar

wilayah, kehabisan sumber daya alam, perubahan teknologi yang menyebabkan perubahan dalam penggunaan input.⁹

Kegiatan basis merupakan kegiatan yang pertumbuhannya akan mendorong dan menentukan pola pembangunan daerah secara keseluruhan, sedangkan kegiatan non basis merupakan kegiatan yang perkembangannya diakibatkan oleh pembangunan daerah secara keseluruhan. Sedangkan kegiatan non basis merupakan kegiatan yang perkembangannya diakibatkan oleh pembangunan daerah secara keseluruhan. Menurut teori basis ekonomi dapat berfungsi untuk melihat peranan suatu sektor di dalam perekonomian suatu daerah, baik dalam efek tenaga kerja maupun pendapatan, yaitu dengan cara menentukan apakah sektor itu merupakan sektor basis/unggulan atau tidak. Ekonomi basis juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan daerah yang bersifat ekspor, meramal pertumbuhan yang mungkin terjadi dalam aktivitas kegiatan yang bukan basis.

Teori basis ekonomi menganalisis perumabahan suatu wilayah yang di akibatkan oleh ekspor pada kondisi statis pada jangka pendek (*short run*), sedangkan penerapannya pada kondisi dinamis dalam jangka panjang (*long run*), di jelaskan oleh teori basis ekspor yang dikemukakan

⁹ Sirojuzilan dan Kasyful Mahalli, Regional: Pembangunan, Perencanaan, dan Ekonomi (Medan: USU Press, 2010), hlm. 103-104.

oleh Nort. Menurut teori ini, pertumbuhan daerah ditentukan oleh eksploitasi ekonomi ekstern yang besar pengaruhnya kepada sektor lain.

Oleh sebab itu, tidak ada perlunya bagi suatu perekonomian yang ingin menciptakan pembangunan ekonomi, melihat pada pola pengembangan sektor-sektor di daerah lain yang telah mencapai kemajuan. Dalam menciptakan sektor pemimpin perlulah dipenuhi empat faktor berikut :

1. Harus terdapat kemungkinan memperluas pasar untuk segala macam barang yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi yang berpotensi untuk berkembang dengan cepat.
2. Dalam sektor ini harus dikembangkan teknik produksi yang lebih modern dan kapasitas produksi harus dapat diperluas.
3. Dalam masyarakat harus tercipta tabungan dan para pengusaha harus menanamkan kembali keuntungannya untuk membiayai pengembangan ektor-sektor pemimpin.
4. Perkembangan dan transformasi teknik sektor pemimpin haruslah menciptakan permintaan akan perluasan kapasitas dan modernisasi sektor-sektor lain.¹⁰

¹⁰*Ibid.*, hlm.107.

g. Teori Basis Ekonomi

1. Pengertian Basis Ekonomi

Teori Basis Ekonomi (*Economic Base Theory*) adalah salah satu teori atau pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan perkembangan dan pertumbuhan wilayah. Ide pokoknya adalah beberapa aktivitas ekonomi di dalam suatu wilayah secara khusus merupakan aktivitas-aktivitas basis ekonomi, yaitu dalam arti pertumbuhan memimpin dan menentukan perkembangan wilayah secara keseluruhan, sementara aktivitas-aktivitas lainnya yang non basis adalah secara sederhana merupakan konsekuensi dari keseluruhan perkembangan wilayah tersebut.

Dengan demikian perekonomian wilayah dapat dibagi atas dua bagian yaitu aktivitas basis dan aktivitas non basis. Glasson dalam buku *Regional: Pembangunan, Perencanaan, dan Ekonomi* menyatakan bahwa :¹¹

Aktivitas-aktivitas basis adalah aktivitas-aktivitas yang mengekspor barang-barang dan jasa-jasa ketempat-tempat diluar batas-batas perekonomian wilayah yang bersangkutan, atau yang memasarkan barang-barang dan jasa-jasa mereka kepada orang-orang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan aktivitas-aktivitas non basis adalah aktivitas-aktivitas yang menyediakan barang-barang yang di butuhkan oleh orang-orang yang bertempat tinggal di dalam batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan.

¹¹*Ibid.*, hlm. 91.

2. Peranan *Leading Sector*

Di berbagai perekonomian, pertumbuhan selalu digerakkan dan diwujudkan oleh perkembangan sejumlah kecil kegiatan ekonomi yang dapat digolongkan sebagai sektor pertumbuhan primer. Kegiatan-kegiatan ekonomi tersebut dapat digolongkan sebagai sektor pemimpin (*leading sector*) atau sektor industri pelopor dalam proses pertumbuhan ekonomi. Ekspansi dari kegiatan-kegiatan tersebut menimbulkan keseluruhan, *targeting*, dan *marketing* asset-aset masyarakat, serta pemasaran kebutuhan keuangan.¹²

3. Cara Memilah Kegiatan Basis dengan Non Basis

Beberapa metode untuk memilah antara kegiatan basis dan non basis ialah sebagai berikut:¹³

a) Metode Langsung

Metode ini dapat dilakukan dengan survei langsung kepada pelaku usaha kemana mereka memasarkan barang yang di produksi dan dari mana mereka membeli bahan-bahan kebutuhan untuk menghasilkan produk tersebut.

¹² Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, masalah, dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 175-176.

¹³ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2005), hlm.46.

b) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah dengan menggunakan asumsi atau disebut metode asumsi. Dalam metode asumsi, berdasarkan kondisi wilayah tersebut (berdasarkan data skunder), ada kegiatan tertentu yang diasumsikan sebagai kegiatan basis dan non basis.

c) Metode Campuran

Gabungan antara metode asumsi dengan metode langsung yang disebut metode campuran. Dalam metode campuran diadakan survei pendahuluan, yaitu pengumpulan data sekunder biasanya dari instansi pemerintah, atau lembaga pengumpul data lainnya seperti BPS. Dari data sekunder berdasarkan analisis ditentukan kegiatan mana yang dianggap basis dan non basis.

d) Metode *Location Quotient*

Metode ini yaitu dengan membandingkan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor tertentu di wilayah kita dibandingkan dengan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor yang sama secara nasional. Metode *Location Quotient* atau disingkat LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional. Ada banyak variabel yang bisa diperbandingkan, tetapi yang umum adalah nilai tambah (tingkat pendapatan) dan jumlah lapangan kerja.

Menggunakan LQ sebagai petunjuk adanya keunggulan komparatif dapat digunakan bagi sektor-sektor yang telah lama berkembang, sedangkan bagi sektor yang baru atau sedang tumbuh apalagi yang selama ini belum ada, LQ tidak dapat digunakan karena produk totalnya belum menggambarkan kapasitas riil daerah tersebut. Analisis LQ sesuai dengan rumusnya memang sangat sederhana dan apabila digunakan dalam bentuk *one shot analysis*, manfaatnya juga tidak begitu besar, yaitu hanya melihat apakah LQ berada di atas 1 atau tidak. Akan tetapi, analisis LQ bisa dibuat menarik apabila dilakukan dalam bentuk *time series/trend*, artinya dianalisis untuk beberapa kurun waktu tertentu.¹⁴

Dalam hal ini, perkembangan LQ bisa dilihat untuk suatu sektor tertentu pada kurun waktu yang berbeda, apakah terjadi kenaikan atau penurunan. Hal ini bisa memancing analisis lebih lanjut, misalnya apabila naik dilihat faktor-faktor yang membuat daerah kita tumbuh lebih cepat dari rata-rata nasional. Demikian pula apabila turun, dikaji faktor-faktor yang membuat daerah kita tumbuh lebih lambat dari rata-rata nasional.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 82-82

h. Sektor Ekonomi Unggulan

Sektor ekonomi unggulan adalah sektor yang memiliki peranan yang relatif besar dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi yang lain dalam memacu pertumbuhan ekonomi, dalam hal ini sektor yang dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya dan telah melakukan ekspor ke daerahlain yang dikenal dengan sektor basis.

Komoditi dikatakan mempunyai daya saing apabila komoditi tersebut tidak hanya laku dijual di pasar lokal daerahnya sendiri melainkan juga dapat bersaing diluar daerahnya. Pada tingkat agregat, suatu sektor atau subsektor dari suatu daerah dapat dikatakan mempunyai daya saing apabila sektor tersebut tidak hanya memasok kebutuhan di daerahnya melainkan juga di luar daerahnya. Sektor atau subsektor yang mempunyai karakteristik demikian dinamakan sebagai sektor atau subsektor basis.¹⁵ Ciri-ciri sektor yang memiliki keunggulan adalah sebagai berikut :

1. Sektor yang memiliki laju pertumbuhan yang tinggi.
2. Sektor tersebut memiliki angka penyebaran yang relatife besar.
3. Sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik itu berkaitan ke depan ataupun ke belakang.
4. Sektor tersebut mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

¹⁵Jeanee B.Nikijuluw, Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku (Jurnal Ekonomi, Vol. VII No. 2 Tahun 2013).

Ada beberapa cara penentuan sector unggulan di kemukakanberikut ini. *Location Quotient* (LQ) adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industry di suatu daerah terhadap besarnya peranan sector tersebut secara nasional.

Rumus untuk menghitung LQ yaitu sebagai berikut:

$$LQ = \frac{\frac{x_i}{PDRB}}{\frac{X_i}{PNB}}$$

Dimana:

x_i : Nilai tambah sektor i di suatu daerah/provinsi

X_i : Nilai tambah sektor i secara nasional

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto daerah tersebut

PNB : Produk Nasional Bruto atau GNP

Analisis *shift share* juga membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sector di daerah/provinsi dengan wilayah nasional. Analisis *shift share* dapat menggunakan variabel lapangan kerja atau nilai tambah. Akan tetapi, yang terbanyak digunakan adalah variable lapangan usaha karena datanya lebih mudah diperoleh. Apabila menggunakan nilai tambah maka sebaiknya menggunakan data harga konstan dengan tahun dasar yang sama. Karena apabila tidak maka bobotnya (nilai-nilainya) bisa menjadi

tidak sama dan perbandingannya menjadi tidak valid. Maka rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\Delta Er = Er, t - Er, t - n$$

Analisis *shift share* ini digunakan untuk mengetahui pertumbuhan daerah cepat atau lambat dan potensi relative masing-masing sector. Berikut adalah keunggulan *shift share* antara lain:

1. Memberikan gambaran mengenai perubahan struktur ekonomi yang terjadi, walau analisis *shift share* tergolong rendah
2. Memungkinkan seorang pemula mempelajari struktur perekonomian dengan cepat
3. Memberikan gambaran pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur dengan cukup akurat.¹⁶

i. Sektor Pertanian

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama di Negara-Negara berkembang. Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu Negara menduduki posisi yang penting sekali. Hal ini antara lain disebabkan beberapa faktor. Pertama, sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu Negara. Kedua, tekanan-tekanan demografis yang besar di Negara-negara berkembang yang disertai dengan meningkatnya pendapatan dari sebagian penduduk dan

¹⁶Sirojuzilam dan Kasyful mahali, *Op.Cit.*, hlm. 125-126

menyebabkan kebutuhan tersebut terus meningkat. Ketiga, sektor pertanian harus dapat menyediakan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk ekspansi sektor-sektor lain terutama sektor industri. Faktor-faktor ini biasanya berwujud modal, tenaga kerja, dan bahan mentah. Keempat, sektor pertanian merupakan sektor basis dari hubungan-hubungan pasar yang penting berdampak pada proses pembangunan. Sektor ini dapat pula menciptakan keterkaitan kedepan dan keterkaitan kebelakang yang apabila disertai dengan kondisi-kondisi yang tepat dapat member sumbangan yang besar untuk pembangunan. Kelima, sektor ini merupakan sumber pemasukan yang diperlukan untuk pembangunan dan sumber pekerjaan dan pendapatan dari sebagian besar penduduk Negara-negara berkembang yang hidup di pedesaan.¹⁷

2. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil penelitian terdahulu untuk dapat menguatkan penelitian ini yang berkaitan dengan judul ini, yaitu :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Srikandi Pantow, Sutomo Palar, dan Patrick wauran (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 15 No. 4,	Analisis Potensi Unggulan dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Minahasa Dengan	1. Menurut hasil perhitungan sub sektor yang merupakan basis yaitu sektor peternakan dan

¹⁷Zalika Oktavia, dkk. "Ekonomi Pertanian Sektor Unggulan di Sumatera Utara" (Jurnal, Universitas Gadjah Mada, 2013).

	2015)	Menggunakan alat analisis, yaitu: 1. <i>Location Quotient</i> (LQ) 2. <i>Shift Share</i>	sub sektor tanaman bahan makanan. 2. Belum memiliki keunggulan komparatif namun peningkatan PDRB pada sub-sub sektor pertanian ternyata mengalami kenaikan jumlah absolut.
2.	Istiko Agus Wicaksono, (Jurnal, Vol.7 No. 2, 2011)	Analisis <i>Location Quotient</i> dan Sub Sektor Pertanian pada Kecamatan di Kabupaten Purworejo.	1. Sektor pertanian dan sub sektornya merupakan sektor dan sub sektor basis. Sedangkan sub sektor yang menjadi sub sektor basis di sebagian besar Kecamatan di Kabupaten Purworejo adalah sub sektor tanaman bahan makanan. 2. Seluruh kecamatan di Kabupaten Purworejo sebagian kecil tingkat spesialisasi sektor pertanian dan sub sektornya menurun.
3.	Rakhmat Hidayat, (Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, Vol. 2 No. 1, 2013)	Analisis Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Di Kabupaten	1. komoditas sub sektor perkebunan yang menjadi

		Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat.	unggulan/basis di Kabupaten Bengkayang adalah, lada, kakao, cengkeh dan kemiri. 2. Analisis DLQ menunjukkan bahwa sub sektor perkebunan yang menjadi unggulan/basis di Kabupaten Bengkayang adalah kelapa dalam dan kelapa 3. komoditas perkebunan yang mengalami peningkatan pertumbuhan riil di Kabupaten Bengkayang adalah Karet, Kelapa Sawit, kakao, cengkeh dan kemiri.
4.	M Erwin Hidayat Rimadewi Supriharjo, (Jurnal Teknik Pomints Vol. 3 No. 1, 2014)	Identifikasi Sub Sektor Unggulan Kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah	Dari hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka di dapatkan hasil perhitungan LQ dan DLQ untuk mencari sub sektor unggulan di kawasan strategis Kecamatan Kab. Lombok Tengah. Setelah didapatkan hasilnya, sub sektor unggulan tersebut antara lain adalah sub sektor tanaman pangan, peternakan, dan

			kehutanan.
5.	Rizky Meisari Pasaribu, Nim. 132300031, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, (Skripsi, 2017)	Analisis Potensi Sub Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Langkat di Provinsi Sumatera Utara.	1. Sub sektor yang memiliki daya saing yaitu perkebunan semusim, sub sektor perkebunan tahunan, sub sektor peternakan dan sub sektor perikanan. 2. Sub sektor maju dan tumbuh pesat yaitu sub sektor tanaman pangan dan sub sektor peternakan.
6.	Saedah Afri Tanjung, Nim. 132300034, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, (Skripsi, 2017)	Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten LabuhanBatu Selatan Periode 2012-2015 Dengan Pendekatan <i>Location Quotient</i> dan <i>Shift Share</i> .	1. Sektor basis, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta sektor industri pengolahan. 2. Sektor yang memiliki daya saing yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, serta sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu Srikandi Pantow dkk Persamaannya terletak pada peningkatan

PDRB pada sub-sub sektor pertanian nyata mengalami kenaikan jumlah absolut. Sedangkan perbedaannya terletak pada sektor basis. Sektor basis di Sumatera Utara adalah Pertanian, sedangkan pada Kabupaten Minahasa yaitu sektor peternakan dan sub sektor tanaman bahan makanan. Sedangkan Istiko Agus Wicaksono pada penelitian terdahulu dijelaskan bahwa di Kabupaten Purworejo sebagian kecil tingkat spesialisasi sektor pertanian dan sub sektornya menurun. Sedang pada penelitian selanjutnya dijelaskan bahwa sektor pertanian merupakan sektor basis di Sumatera Utara. Rakhmat Hidayat perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu sub sektor perkebunan yang menjadi unggulan/basis di Kabupaten Bengkayang adalah, lada, kakao, cengkeh dan kemiri. Sedang pada penelitian selanjutnya yaitu sub sektor perkebunan yang menjadi unggulan di Sumatera Utara adalah Kelapa sawit dan padi. Sedangkan persamaannya terletak pada sub sektor basis yaitu sub sektor perkebunan.

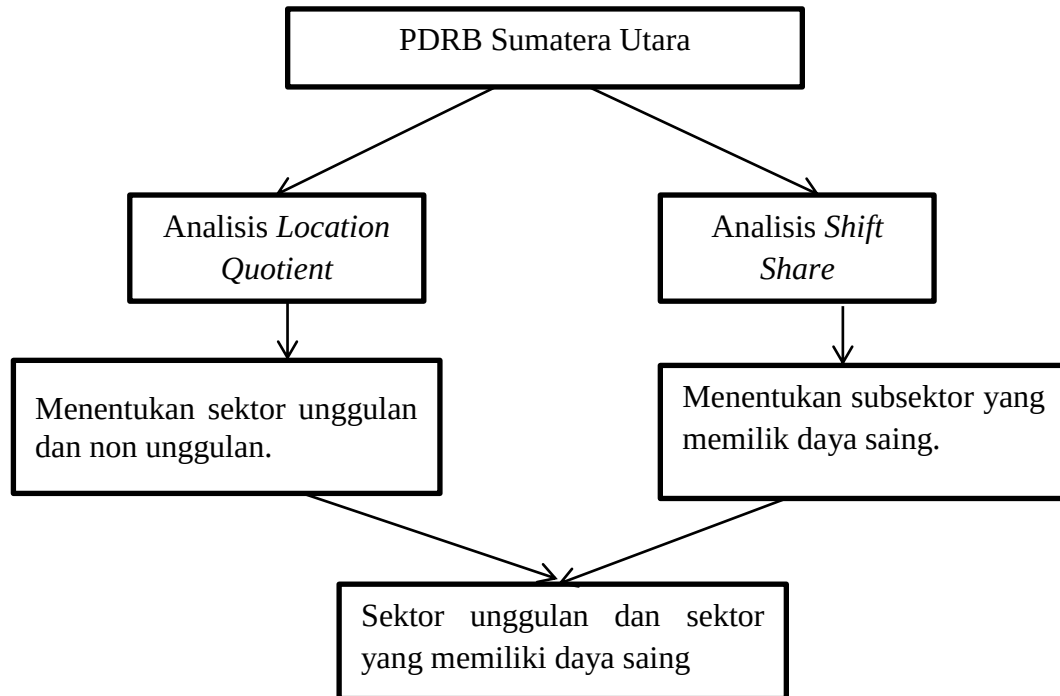
Pada Penelitian M Erwin Hidayat dan Rimadewi Supriharjo dijelaskan bahwa sub sektor unggulan antara lain adalah sub sektor tanaman pangan, peternakan, dan kehutanan. Sedangkan pada penelitian selanjutnya yaitu sub sektor unggulan di Sumatera Utara adalah Pertanian dan perkebunan. Rizky Meisari Pasaribu persamaannya terletak pada sub sektor yang memiliki daya saing yaitu perkebunan dan sub sektor maju dan tumbuh pesat adalah sub sektor tanaman pangan dan sub sektor peternakan. Sedangkan di Sumatera Utara sub sektor yang tumbuh pesat adalah pertanian dan

peternakan dan Saedah Afri Tanjung pada penelitian terdahulu memiliki persamaan pada penelitian yang sekarang yaitu sektor basis, terletak pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta sektor industri pengolahan. Sektor yang memiliki daya saing yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.

3. Kerangka Pikir

Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha di Provinsi Sumatera Utara dilakukan terlebih dahulu analisis pada daerah, baik itu kota atau kabupaten yang memberikan kontribusi terbanyak terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara. Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji terhadap sektor pertanian dan sub sektor di Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ), dan analisis *Shift Share*. Setelah dilakukan penelitian atau analisis, maka akan terlihat sub sektor apa saja yang menjadi sub sektor yang potensial dikembangkan di sektor pertanian Sumatera Utara. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar II.1
Kerangka Pikir



4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah sementara penelitian, yang kebenarannya masih baru diuji secara empiris.¹⁸ Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 : Sektor pertanian diduga sebagai sektor unggulan di Sumatera Utara.
- 2 : Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan diduga sebagai sektor yang memiliki daya saing di Sumatera Utara.

¹⁸Abdurrahmat Fanthoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cita, 2011), hlm. 20.

BAB III

METODE PENELITIAN

I. Metodologi Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dimana terdapat 25 kabupaten dan 8 kota pada tahun 2012-2017. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret tahun 2019 sampai dengan Oktober 2019.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data kuantitatif analisis deskriptif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka.¹ Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.²

Penelitian ini menggunakan data *time series* dari tahun 2012-2017. Dimana data *time series* adalah data dari suatu daerah yang ingin di teliti yang di kumpulkam dari waktu ke waktu. Data diolah dengan menggunakan metode analisis *Location Quotient* dan *Shift Share*. Data yang dihimpun ialah data PDRB di Sumatera Utara.

¹Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 100.

²Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hlm. 42.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian.³

Populasi dalam penelitian yaitu sektor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara tahun 2012-2017.

b. Sampel

Bagian dari populasi disebut sebagai sampel yang dianggap dapat mewakili populasinya.⁴ Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki keseluruhan anggota populasi yang bersifat representatif.⁵ Sampel dalam penelitian ini adalah sektor PDRB tahun 2012-2017 dan PDB tahun 2012-2017 dengan *Purposive Sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang telah diperoleh atau data yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data dalam

³Suarsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 173.

⁴P.Joko Subagyo, *Metode Penelitin Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 23.

⁵Morissan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 109.

penelitian ini adalah data PDRB, data Sumatera Utara tahun 2012-2017 dan data BPS Sumatera Utara dalam periode tertentu.

a. Studi Dokumentasi

Digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah peneliti. Data dokumentasi yang digunakan adalah data yang terakses dalam situs resmi Sumatera Utara.

b. Studi Kepustakaan

Digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, jurnal, skripsi yang terkait pada penelitian ini. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa jurnal dan situs resmi yang terdaftar dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

5. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode statistika yaitu alat analisis yang biasa digunakan dalam penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Nilai LQ dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat sektor yang potensial untuk di kembangkan karena sektor tersebut mampu

memenuhi kebutuhan wilayahnya dan wilayah lainnya. Sehingga sektor tersebut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah.

Location Quotient (kuosien lokasi) atau disingkat LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan sektor/industri disuatu wilayah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional. Dalam menentukan sektor unggulan dan non unggulan di Sumatera Utara digunakan metode LQ. Untuk mengetahui nilai LQ rumus yang digunakan ialah sebagai berikut:⁶

$$LQ = \frac{\frac{x_i}{PDRB}}{\frac{X_i}{PNB}}$$

Keterangan:

x_i : Nilai tambah sektor i di suatu daerah/provinsi

X_i : Nilai tambah sektor i secara nasional

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto daerah tersebut

PNB : Produk Nasional Bruto atau GNP

Dari rumus diatas terdapat tiga nilai LQ yang dihasilkan yaitu jika:⁷

- 1) Nilai LQ = 1, menandakan bahwa tingkat spesialisasi/basis sektor i di wilayah sama dengan sektor yang sama dalam perekonomian tingkat nasional.

⁶Robinson Tarigan, *Op.Cit.*, hlm. 82.

⁷Sapriadi, *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Prekonomian Kabupaten Bulukumba*, (Jurnal Vol 1 No 1 tahun 2015).

- 2) Nilai $LQ > 1$, menandakan bahwa tingkat spesialisasi/basis sektor i di daerah lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian tingkat nasional.
- 3) Nilai $LQ < 1$, menandakan bahwa tingkat spesialisasi/basis sektor I di daerah lebih kecil dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian tingkat nasional.

b. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* yaitu membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor (industri) di wilayah sendiri dengan wilayah nasional. Analisis *Shift Share* dapat menggunakan variable lapangan kerja atau nilai tambah. Akan tetapi, yang banyak digunakan adalah variabel lapangan kerja karena datanya lebih mudah diperoleh. Apabila menggunakan nilai tambah maka sebaiknya menggunakan data harga konstan dengan tahun dasar yang sama. Karena apabila tidak maka bobotnya (nilai) bisa tidak sama dan perbandingan itu menjadi tidak valid. Terdapat tiga komponen dalam analisis *Shift share* yaitu:⁸

- 1) Komponen *Share* yang sering disebut sebagai komponen *nasional share* (NS), komponen ini dapat dipakai sebagai kriteria bagi daerah yang bersangkutan untuk mengukur apakah wilayah itu tumbuh lebih cepat atau lebih lambat dari pertumbuhan ekonomi rata-rata.

⁸Robinson Tarigan, *Op.Cit.*, hlm 85-87.

- 2) Komponan *proportional shift* (P), yaitu komponen yang mengukur besarnya nilai tambah sektor wilayah. Komponen ini positif bila di wilayah yang berspesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh dengan cepat dan bernilai negatif jika di wilayah yang berspesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh dengan lambat.
- 3) Komponen *Differential shift* (D), yaitu komponen yang disebut sebagai keunggulan komparatif atau yang memiliki daya saing. Komponen ini mengukur besarnya nilai tambah yang diakibatkan suatu sektor yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di wilayah di bandingkan di tingkat nasional yang disebabkan oleh faktor-faktor internal. Jika nilai D positif maka sektor tersebut memiliki daya saing yang lemah.

Keunggulan analisis *Shift Share* antara lain:⁹

- a) Memberikan gambaran mengenai perubahan struktur ekonomi yang terjadi, walau analisis *Shift Share* tergolong sederhana.
- b) Memungkinkan seorang pemula mempelajari struktur perekonomian dengan cepat.
- c) Memberikan gambaran pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur dengan cukup akurat.

Dalam analisis *Shift Share* ini, data yang akan digunakan adalah data sektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara tahun 2012-2017 menurut lapangan usaha.

⁹ Sirojuzilam dan Kasyful Mahalli, *Loc.Cit.*, hlm. 125-126.

Rumusan yang digunakan dalam analisis *Shift Share* ialah sebagai berikut:

National share (NS)

$$Ns_{i,t} = E_{r,i,t-n} (E_{N,t} / E_{N,t-n}) - E_{r,i,t-n}$$

Proporsional share (P)

$$P_{r,i,t} = \{ (E_{N,i,t} / E_{N,i,t-n}) - (E_{N,t} / E_{N,t-n}) \} \times E_{r,i,t-n}$$

Differensial Shift (D)

$$D_{r,i,t} = \{ E_{r,i,t} - (E_{N,i,t} / E_{N,i,t-n}) E_{r,i,t-n} \}$$

Keterangan:

N = National atau Wilayah yang lebih tinggi

r = Region atau wilayah analisis

E = Employment atau banyaknya lapangan kerja

i = Sektor industri

t = Tahun

t-n = Tahun awal

Ns = *National Share*

P = *Proportional Share*

D = *Differential Shift*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara

Pada zaman pemerintahan belanda, Sumatera Utara merupakan suatu pemerintahan yang bernama *Gouvernement Van Sumatera*, yang meliputi seluruh wilayah Sumatera, dan dipimpin oleh seorang Gubernur yang berkedudukan di Medan. Sumatera terdiri dari daerah-daerah administratif yang dinamakan keresidenan. Setelah awal kemerdekaan Republik Indonesia (RI), Sumatera tetap merupakan suatu kesatuan pemerintah yaitu Provinsi Sumatera yang dipimpin oleh seorang gubernur dan terdiri dari daerah-daerah administrasi keresidenan yang dipimpin oleh seorang residen.

Dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND), Provinsi Sumatera mengingat kesulitan perhubungan ditinjau dari segi pertahanan, kemudian diputuskan dibagi menjadi tiga sub Provinsi yaitu Sumatera Utara, Sumatera Tengah, dan Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera sendiri merupakan penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut keresidenan yaitu keresidenan Aceh, keresidenan Sumatera Timur, dan keresidenan Tapanuli.

Perkembangan selanjutnya diterbitkan Undang-Undang Republik Indonesia (RI) No. 10 tahun 1948 pada tanggal 15 April 1948. Pemerintah menetapkan bahwa Sumatera dibagi menjadi tiga

Provinsi dan masing-masing berhak mengatur serta mengurus rumah tangganya sendiri, yaitu Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Tengah dan Provinsi Sumatera Selatan. Pada tanggal 15 April selanjutnya ditetapkan sebagai hari jadi Provinsi Sumatera Utara.

Pada awal tahun 1949, berkaitan dengan meningkatnya serangan Belanda, maka dilakukan kembali reorganisasi pemerintah di Sumatera dengan keputusan Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI). Nomor 22/pem/PDRI pada tanggal 17 Mei 1949, jabatan gubernur Sumatera Utara diiadakan. Selanjutnya dengan ketetapan Pemerintah Darurat Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1949 No. 8/Des/W.K.P.M, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur. Kemudian, dengan peraturan pemerintah mengganti Undang-Undang No. 5 tahun 1950 pada tanggal 14 Agustus 1950, peraturan Wakil Perdana Menteri Pengganti Peraturan Pemerintah tanggal 17 Agustus 1949 No. 8/Des/W.K.P.M tahun 1949, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara, dengan daerah yang meliputi daerah Keresidenan Aceh, Sumatera Timur, dan Tapanuli. Dengan Undang-Undang Republik Indonesia (RI) pasal 1 No. 24 tahun 1956 yang diundangkan pada tanggal 7 Desember 1956, tentang pembentukan daerah otonom Provinsi Aceh, sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara sebagian menjadi Provinsi Aceh.

Undang-Undang No. 22 tentang Otonomi Daerah, maka pengaturan rumah tangga daerah telah berada pada kewenangan pemerintah Kabupaten/. Berkaitan dengan hal ini Pemerintah Provinsi Sumatera Utara telah mengeluarkan Peraturan Daerah (Perda) No. 3 tanggal 31 Juli 2001 untuk membentuk dinas-dinas sebagai institusi teknis dalam melaksanakan tugas dan fungsi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

Provinsi Sumatera Utara terletak pada $1^0 - 4^0$ Lintang Utara dan $98^0 - 100^0$ Bujur Timur, Luas dataran Provinsi Sumatera Utara 72,981 dan 23 Km². Provinsi Sumatera Utara pada dasarnya dapat dibagi atas:

- a. Pesisir Timur
- b. Pegunungan Bukit Barisan
- c. Pesisir Barat
- d. Kepulauan Nias

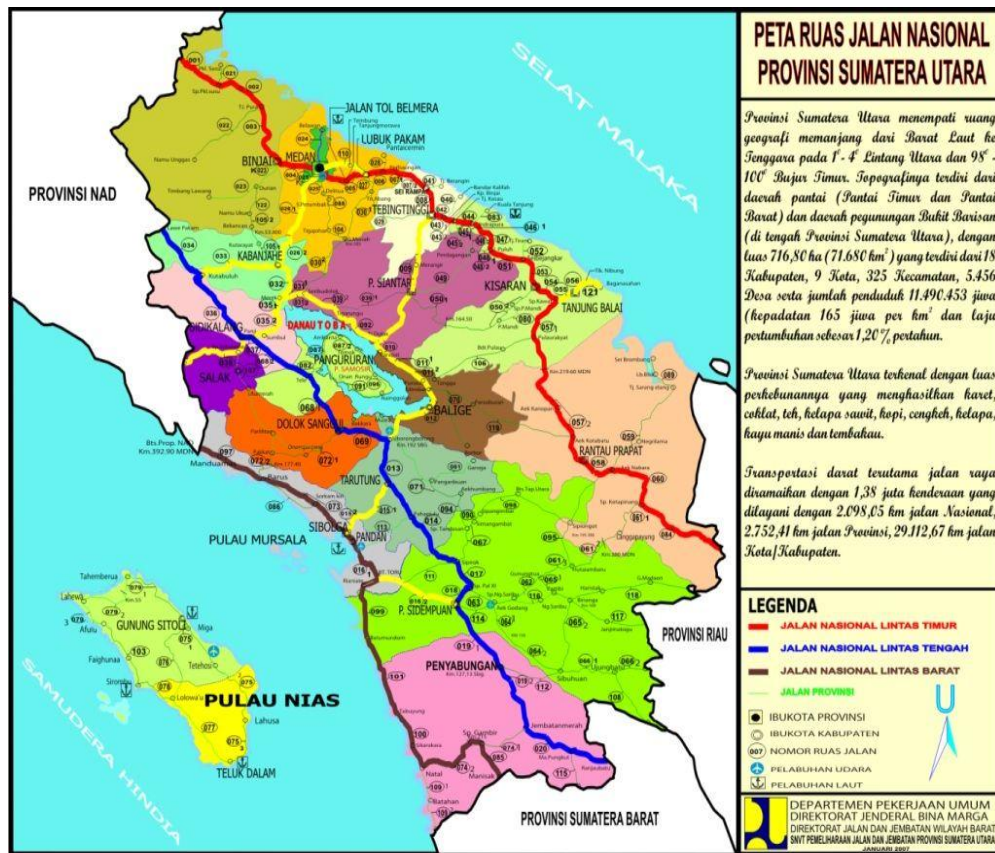
Tahun 2018 Provinsi Sumatera Utara memiliki jumlah penduduk sebanyak 14.551.960 jiwa. Suku bangsa Provinsi Sumatera Utara diantaranya adalah Melayu, Nias, Karo, Simalungun, Pakpak/dairi, Batak, Toba dan Mandailing. Wilayah administrasi Provinsi Sumatera Utara dibagi menjadi 25 Kabupaten dan 8 . Berikut ini adalah nama-nama Kabupaten dan di Provinsi Sumatera Utara:¹

¹<http://id.m.wikipedia.org>

Tabel IV.1
Data Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Utara

No	Kabupaten	Kota
1	Asahan	Binjai
2	Batu-Bara	Gunungsitoli
3	Dairi	Medan
4	Deli Serdang	Padangsidempuan
5	Humbang Hasundutan	Pematangsiantar
6	Karo	Sibolga
7	Labuhanbatu	Tanjungbalai
8	Labuhanbatu Selatan	Tebing Tinggi
9	Labuhanbatu Utara	
10	Langkat	
11	Mandailing Natal	
12	Nias	
13	Barat	
14	Nias Selatan	
15	Nias Utara	
16	Padang Lawas	
17	Padang Lawas Utara	
18	Pakpak Bharat	
19	Samosir	
20	Serdang Badagai	
21	Simalungun	
22	Tapanuli Selatan	
23	Tapanuli Tengah	
24	Tapanuli Utara	
25	Toba Samosir	

Gambar IV.1 Peta Provinsi Sumatera Utara



2. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara

a. Visi

Menjadi Provinsi yang berdaya saing menuju Sumatera Utara sejahtera.

b. Misi

- 1) Membangun sumber daya manusia yang memiliki integritas dalam berbangsa dan bernegara, religious dan berkompetensi tinggi.

- 2) Membangun dan meningkatkan kualitas infrastruktur daerah untuk menunjang kegiatan ekonomi melalui kerjasama antar daerah. Swasta, regional, dan internasional.
- 3) Meningkatkan kualitas standar hidup layak, kesetaraan dan keadilan serta mengurangi ketimpangan antar wilayah.
- 4) Membangun dan mengembangkan ekonomi daerah melalui pengelolaan sumber daya alam lestari berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
- 5) Reformasi birokrasi berkelanjutan guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance and clean governance*).

B. Data Penelitian

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah penjumlahan dari jasa dalam perekonomian suatu Negara dalam setahun.² Ini sesuai dengan pembagian yang di gunakan dalam perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional. Sedangkan PDRB adalah merupakan informasi yang sangat penting untuk mengetahui *output* pada sektor ekonomi dan melihat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tertentu (Provinsi) dan salah satu cara yang digunakan untuk menentukan sub sektor unggulan di Sumatera Utara dengan melihat data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada sub sector-seub sektor yang ada di Provinsi

²Tom Gorman, *Economics* (Jakarta: Prenada, 2009) , hlm. 20.

Sumatera Utara, baik itu atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Berikut adalah data PDRB Provinsi Sumatera Utara.

Tabel IV.2
PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2017 Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 (Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	TAHUN					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian	95.405,42	99.894,57	104.262,83	110.066,00	115.179,69	121.300,04
Pertambangan	4.135,26	5.211,65	5.480,37	5.814,94	6.144,99	6.436,60
Industri	76.922,41	80.648,62	83.069,09	86.318,90	90.680,99	9.277,25
Listrik	553,4	531,4	580,71	593,97	622,76	677,08
Pengadaan Air	353,75	373,84	396,43	421,96	446,05	475,82
Konstruksi	44.718,29	48.144,38	51.411,36	54.248,91	57.286,44	61.175,99
Perdagangan	65.384,61	69.025,21	73.812,64	76.697,03	80.702,74	85.440,69
Pengangkutan	16.827,86	18.075,25	19.082,06	20.165,19	21.390,03	22.961,90
Restoran	8.035,64	8.663,61	9.225,42	9.866,78	10.512,20	11.282,16
Informasi dan Komunikasi	8.930,58	9.625,11	10.321,29	11.055,36	11.913,13	12.933,95
Jasa Keuangan dan Asuransi	11.581,05	12.691,89	13.024,10	13.957,95	14.531,04	14.601,55
Real Estate	15.030,05	16.072,86	17.132,22	18.119,23	19.187,89	20.637,93
Jasa Perusahaan	3.182,59	3.395,10	3.624,70	3.836,94	4.065,41	4.368,69
Administrasi Pemerintah	12.522,71	12.940,56	13.836,00	14.642,06	15.083,58	15.463,27
Jasa Pendidikan	7.357,22	7.970,45	8.478,26	8.904,74	9.341,37	9.802,14
Jasa Kesehatan	3.207,55	3.554,52	3.793,27	4.066,72	4.366,28	4.699,93
Jasa Lainnya	1.775,77	1.907,14	2.042,55	2.179,19	2.320,88	2.496,24
Jumlah PDRB	375.924,16	498.620,73	523.836,13	551.021,87	578.955,16	525.331,27

Sumber: BPS Sumatera Utara, 2019

Tabel IV.2 diatas, menurut lapangan usaha dijelaskan bahwa sektor pertanian memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan sektor yang lainnya, yaitu dari tahun 2012-2017 rata-rata sebesar 107.684.758,33. Kemudian disusul oleh sektor industri dari tahun 2012-2017 rata-rata sebesar 71.152.876,67, kemudian disusul oleh sektor perdagangan dari tahun 2012-2017 rata-rata sebesar 751.771,54. Beberapa

sektor lainnya seperti konstruksi, pengangkutan, real estate, administrasi dan sektor lainnya adalah sebagai sektor pendukung pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara setiap tahunnya terus meningkat. Dengan demikian, sektor pertanian dapat menjadi sektor unggulan di Provinsi Sumatera Utara dan memiliki nilaiunggul serta daya saing di wilayah Nasional. Berikut ini dapat dilihat pada tabel IV.3 dibawah ini.

Tabel IV.3
PDB Indonesia Tahun 2012-2017 Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 (Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian	1.039.440,70	1.083.141,80	1.129.052,70	1.171.445,80	1.210.749,80	1.256.894,30
Pertambangan	771.561,60	791.054,40	794.489,50	767.327,20	774.593,10	779.925,40
Industri	1.697.787,20	1.771.961,90	1.854.256,70	1.934.533,20	2.016.876,80	2.103.066,40
Listrik	84.393,00	88.805,10	94.047,20	94.894,80	100.009,90	101.551,30
Pengadaan Air	6.329,80	6.539,90	6.882,50	7.369,00	7.634,50	7.986,40
Konstruksi	728.226,40	772.719,60	826.615,60	879.163,90	925.062,50	987.883,50
Perdagangan	1.067.911,50	1.119.272,10	1.177.297,50	1.207.164,50	1.255.759,40	1.311.463,70
Pengangkutan	284.662,60	304.506,20	326.933,00	348.855,90	374.843,40	406.679,40
Restoran	228.232,60	243.748,30	257.815,50	268.922,40	282.823,40	298.514,90
Informasi dan Komunikasi	316.278,70	349.150,10	384.475,60	421.769,80	459.208,10	504.278,90
Jasa Keuangan dan Asuransi	280.896,10	305.515,10	319.825,50	347.269,00	378.193,10	398.919,00
Real Estate	229.254,20	244.237,50	256.440,20	266.979,60	279.500,50	289.789,40
Jasa Perusahaan	116.293,30	125.490,70	137.795,30	148.395,50	159.321,70	172.763,80
Administrasi Pemerintah	282.235,30	289.448,90	296.329,70	310.054,60	319.946,10	326.526,80
Jasa Pendidikan	232.704,30	250.016,20	263.685,00	283.020,10	293.779,70	304.525,00
Jasa Kesehatan	78.380,10	84.621,40	91.357,10	97.465,80	102.487,80	109.448,00
Jasa Lainnya	115.675,40	123.083,10	134.070,10	144.904,20	156.523,40	170.073,70
Jumlah PDB	7.560.262,80	7.953.312,30	8.351.368,70	8.699.535,30	9.097.313,20	9.530.289,90

Sumber: BPS Sumatera Utara, 2019

Berdasarkan tabel IV.3 diatas, sektor industri di Indonesia adalah sektor yang memiliki nilai tertinggi dari tahun 2012-2017 dengan

rata-rata sebesar 1.896.413.703,3, kemudian disusul oleh sektor pertanian rata-rata sebesar 1.148.454.183,3. Sektor perdagangan dari tahun 2012-2017 rata-rata sebesar 1.189.811,45. Sektor pertambangan, konstruksi, pengangkutan dan sektor jasa lainnya adalah sebagai sektor pendukung pertumbuhan ekonomi di wilayah nasional.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui sub sektor-sub sektor pertanian dalam PDRB yang dapat digolongkan ke dalam sub sektor basis dan sub sektor non basis. *Location Quotient* merupakan suatu perbandingan tentang besarnya peranan sub sektor pertanian di Sumatera Utara dari kurun waktu 2012-2017.

Nilai $LQ > 1$ berarti bahwa peranan sub sektor pertanian lebih dominan dibandingkan dengan sub sektor lainnya di Provinsi Sumatera Utara. Nilai $LQ = 1$ berarti sub sektor pertanian dengan sub sektor lainnya di Provinsi Sumatera Utara yaitu memiliki peranan yang sama. Nilai $LQ < 1$ berarti bahwa peranan sub sektor pertanian lebih kecil dibandingkan dengan sub sektor lainnya yang ada di Sumatera Utara. Untuk mengetahui sub sektor unggulan di Provinsi Sumatera Utara, maka berikut ini adalah tabel hasil perhitungan nilai *Location Quotient* (LQ) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2017.

Tabel IV.4
Hasil Perhitungan Nilai *Location Quotient* (LQ) Sumatera Utara
Tahun 2012-2017

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
Pertanian	0,0524	1,4710	1,4722	2,2646	1,4948	1,7507	1,4176
Pertambangan	0,1077	0,1050	0,1099	0,1196	0,1246	0,1497	0,1194
Industri	0,9111	0,7259	0,7142	0,7044	0,7064	0,0800	0,6403
Listrik	1,7582	0,0954	0,0984	0,0988	0,0978	0,1209	0,3782
Pengadaan Air	1,1239	0,9117	0,9182	0,9040	0,9180	1,0808	0,9761
Konstruksi	1,2349	0,9938	0,9915	0,9742	0,9730	1,1234	1,0485
Perdagangan	1,2313	0,9836	0,9995	1,0030	1,0098	1,1819	1,0682
Pengangkutan	1,1888	1,1828	0,9305	0,9126	0,8966	1,0243	1,0226
Restoran	0,7080	0,3957	0,5704	0,5792	0,5840	0,6856	0,5872
Informasi dan Komunikasi	0,5678	0,4397	0,4279	0,4138	0,4076	0,4653	0,4537
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,8291	0,6626	0,6492	0,6345	0,6037	0,6640	0,6738
Real Estate	1,3184	1,0496	1,0650	1,0714	1,0787	1,2919	1,1459
Jasa Perusahaan	0,5503	0,4315	0,4193	0,4082	0,4009	0,4587	0,4448
Administrasi Pemerintah	0,8923	0,7131	0,7443	0,7455	0,7407	0,8591	0,7825
Jasa Pendidikan	0,6358	0,5085	0,5126	0,4967	0,4996	0,5839	0,5395
Jasa Kesehatan	0,8230	0,6700	0,6619	0,6587	0,6694	0,7790	0,7103
Jasa Lainnya	0,3087	0,2471	0,2428	0,2374	0,2329	0,2662	0,2559

Sumber: *Data Diolah*, 2019

Tabel IV.4 diatas, menunjukkan sub sektor-sub sektor yang termasuk dalam sub sektor unggulan adalah yang memiliki nilai $LQ > 1$ di Provinsi Sumatera Utara yaitu sub sektor-sub sektor pertanian. Sub sektor pertanian mempunyai nilai LQ rata-rata paling besar dari sub sektor-sub sektor lainnya, yaitu sebesar 1,417 selama kurun waktu 2012-2017. Pada tahun 2012-2015 nilai LQ terus naik rata-rata sebesar

1,315 dan kembali menurun pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,813. Kemudian nilai LQ naik pada tahun 2017 sebesar 1,750.

Selanjutnya disusul sub sektor konstruksi, perdagangan, pengangkutan dan real estate. Sedangkan sub sektor yang tergolong pada sub sektor non basis/unggulan adalah sub sektor pertambangan, industri, pengadaan listrik dan air, restoran, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, jasa-jasa dan lainnya dengan nilai rata-rata $LQ < 1$. Setelah mengetahui sektor unggulan menurut lapangan usaha, maka yang menjadi sektor unggulan di Provinsi Sumatera Utara adalah sektor pertanian, peternakan dan tanaman perkebunan.

Tabel IV.5
Hasil Perhitungan Nilai *Location Quotient* (LQ) Sub Sektor Pertanian
Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2017

Sub Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Total
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa	0,4672	0,4671	0,467	0,6317	0,4677	0,4681	2,9688
a. Tanaman Pangan	0,0833	0,0801	0,0755	0,10581	0,0804	0,0797	0,5046
b. Tanaman Hortikultura	0,0597	0,0584	0,0573	0,07348	0,0529	0,0531	0,3548
c. Tanaman Perkebunan	0,2802	0,2845	0,2894	0,03926	0,2887	0,2891	1,4711
d. Peternakan	0,0398	0,0399	0,0406	0,05546	0,0423	0,0423	0,2603
e. Jasa Pertanian dan Perkebunan	0,0043	0,0043	0,0042	0,00554	0,004	0,004	0,0262
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,0205	0,0204	0,0201	0,0267	0,0173	0,0173	0,1222
3. Perikanan	0,0451	0,0454	0,0459	0,06206	0,0465	0,0465	0,2915

Sumber: *Data Diolah*, 2019

Tabel VI.5, dijelaskan bahwa sub sektor-sub sektor pertanian yang termasuk pada sub sektor basis yang memiliki nilai $LQ > 1$ yaitu sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan tanaman perkebunan. Sub sektor perkebunan mempunyai nilai LQ rata-rata 1,471 dalam kurun waktu 2012-2017. Sedangkan sub sektor pertanian, peternakan dan perburuan yaitu memiliki nilai rata-rata 2,968. Selanjutnya sub sektor yang tergolong menjadi sub sektor non basis adalah sub sektor tanaman pangan, sub sektor tanaman hortikultura, sub sektor peternakan, sub sektor jasa pertanian dan jasa perkebunan, sub sektor kehutanan dan penebangan kayu dan sub sektor perikanan dengan nilai $LQ < 1$. Setelah mengetahui sub sektor yang menjadi sub sektor unggulan di Provinsi Sumatera Utara, maka untuk mengetahui sub sektor yang memiliki daya saing di Provinsi Sumatera Utara digunakanlah analisis *Shift Share* untuk menghitung nilai sub sektor yang memiliki daya saing.

2. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui pertumbuhan dan pergeseran sub sektor-sub sektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara dengan perekonomian daerah yang menjadi daerah acuan. Analisis *Shift Share* dalam penelitian ini menggunakan variabel pendapatan perekonomian, yaitu PDRB untuk menguraikan pertumbuhan perekonomian di Sumatera Utara.

Analisis *Shift Share* dalam penelitian ini memberikan data tentang kinerja perekonomian yang dapat diuraikan menjadi komponen *Shift* dan komponen *Share*, yaitu:

a. Komponen *National Share* (NS)

Komponen *national share* adalah banyaknya pertambahan lapangan kerja regional seandainya proporsi perubahannya sama dengan laju pertumbuhan nasional. Komponen *shift* adalah penyimpangan dari *national share* dalam pertumbuhan lapangan kerja regional. Penyimpangan ini positif di daerah-daerah yang lebih cepat dan negatif di daerah-daerah yang lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja secara nasional. Komponen ini dapat dipakai untuk mengukur pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara melalui PDRB Sumatera Utara apakah daerah itu memiliki pertumbuhan pada Provinsi Sumatera Utara sebagai induk daerahnya.

b. Komponen *Proportional Shift* (PS)

Komponen analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya perubahan-perubahan pertumbuhan dan penurunan ekonomi secara sub sektor pada Provinsi Sumatera Utara dengan nasional. Apabila nilai PS positif artinya Provinsi Sumatera Utara pada sub sektor-sub sektor pertanian yang ada pada tingkat nasional tumbuh relatif cepat atau mengalami peningkatan dan apabila nilai PS negatif artinya Provinsi Sumatera Utara pada sub sektor-sub

sektor pertanian yang ada pada tingkat nasional pertumbuhannya lebih lambat atau mengalami penurunan.

c. Komponen *Differential Shift* (DS)

Yaitu komponen analisis yang digunakan untuk menentukan seberapa jauh daya saing sub sektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara jika dikaitkan dengan perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, apabila nilai DS yaitu positif maka sub sektor pertanian memiliki keunggulan kompetitif pada Provinsi Sumatera Utara dibandingkan dengan sub sektor pertanian Indonesia. Sedangkan jika nilai DS negatif maka sub sektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara jika dikaitkan dengan sub sektor pertanian Indonesia tidak memiliki daya saing atau sub sektor tersebut relatif lambat.

Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis *Shift Share* PDRB Provinsi Sumatera Utara tahun 2012-2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.6
Hasil Perhitungan *National Share*(NS),*Proportional Shift* (PS), dan
***Differential Shift*(DS) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2017**

Lapangan Usaha	NS	PS	DS
Pertanian	19.959,05	20.746.136.090,46	5.935,57
Pertambangan	44,83	34.581.461,93	2.256,51
Industri	18.362,17	31.174.959.301,58	-86.007,33
Listrik	112,51411	9.494.730,66	11,16589077
Pengadaan Air	92,58	585.592,33	29,49
Konstruksi	15.944,80	11.611.367.151,36	512,90
Perdagangan	14.911,88	15.924.486.148,46	5.144,20
Pengangkutan	7.213,04	2.053.261.176,82	-1.079,00
Restoran	2.474,51	564.753.495,30	772,01
Informasi dan Komunikasi	5.308,45	1.678.939.972,61	-1.305,08
Jasa Keuangan dan Asuransi	4.865,96	1.366.815.031,37	-1.845,46
Real Estate	3.968,73	909.828.816,45	1.639,15
Jasa Perusahaan	1.545,42	179.718.580,73	-359,32
Administrasi Pemerintah	1.965,20	554.634.390,87	975,36
Jasa Pendidikan	2.270,70	528.391.749,08	174,22
Jasa Kesehatan	1.271,39	99.647.944,45	220,99
Jasa Lainnya	835,09	96.596.711,06	-114,62

Sumber: *Data Diolah*, 2019

Berdasarkan Tabel IV.6 diatas, pertumbuhan komponen *Proportional Shift* (PS) pada tahun 2012-2017 ada yang bernilai positif dan ada juga bernilai negatif. Jika komponen *proportional shift* (PS) positif maka dapat diartikan bahwa perekonomian berspesialisasi pada sub sektor yang tumbuh cepat di perekonomian Indonesia dan sebaliknya jika komponen PS bernilai negatif maka perekonomian

Provinsi Sumatera Utara berspesialisasi pada sektor yang sama dan tumbuh lambat di perekonomian Indonesia/nasional.

Sektor-sektor yang memiliki nilai PS yang positif ialah sub sektor pertanian, sub sektor pertambangan, sub sektor industri, sub sektor listrik, sub sektor pengadaan air, sub sektor konstruksi, sub sektor perdagangan, sub sektor pengangkutan, sub sektor restoran, sub sektor informasi dan komunikasi, sub sektor jasa keuangan dan asuransi, sub sektor real estate, sub sektor jasa perusahaan, sub sektor administrasi pemerintah, sub sektor jasa pendidikan, dan jasa lainnya.

Sub sektor komponen *differential shift* (DS) selama kurun waktu 2012-2017 ada yang bernilai positif dan ada juga bernilai negatif. Komponen DS yang memiliki nilai DS positif ialah sub sektor pertanian, sub sektor pertambangan, sub sektor pengadaan listrik dan air, konstruksi, sub sektor perdagangan, restoran, real estate, administrasi pemerintah, jasa kesehatan dan jasa pendidikan. Sedangkan sub sektor yang memiliki nilai DS negatif adalah sub sektor pengangkutan, jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan dan jasa lainnya. Maka sektor yang bernilai negatif tersebut tidak memiliki daya saing dan pertumbuhannya cenderung lambat jika dibandingkan dengan Indonesia. Setelah mengetahui sub sektor yang memiliki daya saing pada sub sektor- sub sektor yang ada di Sumatera Utara, maka berikut ini dapat dilihat pada sub sektor pertanian yang memiliki daya saing dengan wilayah nasional.

Tabel IV.7
Hasil Perhitungan *National Share*, *Proportional Shift*, dan *Differential Shift* Sub Sektor Pertanian di Sumatera Utara Tahun 2012-2017

Lapangan Usaha	NS	PS	DS
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa	15.582,06	12719635700	7.495,27
a. Tanaman Pangan	1.704,30	448349750,4	1.553,27
b. Tanaman Holtikultura	1.583,86	185975116,5	-169,68
c. Tanaman Perkebunan	12.007,59	3614478905	3.730,45
d. Peternakan	1.744,74	208054264,4	782,85
e. Jasa Pertanian dan Perkebunan	163,11	2533156,38	-23,15
4. Kehutanan dan Penebangan Kayu	149,67	8808543,444	131,72
5. Perikanan	3.098,96	509041229,9	-563,05

Sumber: *Data Diolah*, 2019

Tabel IV.7 dijelaskan bahwa, pertumbuhan komponen *Proportional Shift* (PS) pada tahun 2012-2017 ada yang bernilai positif dan ada juga bernilai negatif. Jika komponen *proportional shift* (PS) positif maka dapat diartikan bahwa perekonomian berspesialisasi pada sub sektor yang sama dan tumbuh cepat di perekonomian Indonesia dan sebaliknya jika komponen PS bernilai negatif maka perekonomian Provinsi berspesialisasi pada sektor yang sama dan tumbuh lambat di perekonomian Indonesia.

Sektor-sektor yang memiliki nilai PS yang positif ialah sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian, tanaman pangan, tanaman holtikultura, tanaman perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perkebunan, kehutanan dan penebangan kayu dan perikanan. Sedangkan sub sektor komponen *differential shift* (DS)

selama kurun waktu 2012-2017 ada yang bernilai positif dan ada juga bernilai negatif. Komponen DS yang memiliki nilai DS positif ialah sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian, tanaman pangan, , tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan penebangan kayu. Sedangkan sub sektor yang memiliki nilai DS negatif adalah sub sektor tanaman hortikultura, jasa pertanian dan perkebunan dan perikanan. Maka sektor yang bernilai negatif tersebut tidak memiliki daya saing dan pertumbuhannya cenderung lambat jika dibandingkan di Indonesia.

3. Pembahasan Per Sub Sektor Pertanian di Sumatera Utara

Analisis ini digunakan untuk mengambil kesimpulan dari dua hasil analisis, yaitu analisis *Location Quotient*, dan analisis *Shift Share* untuk mengetahui sub sektor unggulan dan sub sektor yang memiliki daya saing yang tergolong dalam sub sektor maju dan tumbuh cepat di Provinsi Sumatera Utara.

a. Sub sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian

Nilai rata-rata LQ sub sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian menunjukkan nilai lebih besar dari 1, yaitu 2,968 berarti sub sektor ini termasuk ke dalam sub sektor basis. Perkembangan sub sektorpada tahun 2012-2017 berfluktuatif. Pada tahun 2012-2015 nilai LQ naik, tahun 2016 menurun menjadi sebesar 0,4677 dan kembali naik di tahun 2017 yaitu menjadi sebesar 0,4681.

Hasil analisis *shift share* pada sub sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian, komponen PS sebesar 12.719.635.700 yaitu memiliki nilai positif yang menunjukkan sub sektor ini termasuk dalam sub sektor yang tumbuh cepat di Provinsi. Nilai DS sebesar 7.495,27 yaitu memiliki nilai positif sehingga pertumbuhan sub sektor ini lebih cepat di Provinsi. Berdasarkan hasil analisis sub sektor pertanian, peternakan dan jasa pertanian, menunjukkan bahwa sub sektor ini termasuk sub sektor unggulan, pertumbuhan sub sektor lebih cepat dan mempunyai daya saing, seperti yang dilihat pada Tabel IV.8 di bawah ini.

Tabel IV.8
Analisis sub sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	> 1	Sub sektor basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di Provinsi
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibanding Indonesia

Sumber: *Data Diolah*, 2019

1) Sub sektor Tanaman Pangan

Nilai rata-rata LQ sub sektor tanaman pangan menunjukkan lebih kecil dari 1 yaitu 0,5046 yang berarti sub sektor ini tidak termasuk pada sub sektor basis. Perkembangan nilai LQ sub sektor tanaman pangan selama tahun 2012-2017 berfluktuatif. Pada tahun 2012 nilai LQ sebesar 0,0833 dan menurun pada tahun 2014 sebesar 0,01. Pada tahun 2015 naik

menjadi 0,10581, namun pada tahun 2016-2017 nilai LQ sub sektor ini turun menjadi 0,080.

Hasil analisis *shift share* sub sektor tanaman pangan komponen PS sebesar 44.8349.750,4 yaitu nilai positif yang menunjukkan sub sektor ini termasuk dalam sub sektor yang di Provinsi tumbuh cepat. Sedangkan nilai DS sebesar 1.553,27 yaitu memiliki nilai positif sehingga pertumbuhan sub sektor ini lebih cepat di Provinsi. Berdasarkan hasil analisis sub sektor tanaman pangan, menunjukkan bahwa sub sektor ini termasuk sub sektor unggulan, pertumbuhan sub sektor lebih cepat dan mempunyai daya saing, seperti yang dilihat pada Tabel IV.9 di bawah ini.

Tabel IV.9
Analisis Sub Sektor Tanaman Pangan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	< 1	Sub sektor non basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di Provinsi
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibanding Indonesia

Sumber: *Data Diolah*, 2019

2) Sub sektor Tanaman Holtikultura

Nilai rata-rata LQ sub sektor tanaman holtikultura lebih kecil dari 1 yaitu 0,3548 berarti sub sektor termasuk dalam sub sektor non basis. Hal ini berarti sub sektor ini belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Provinsi Sumatera Utara.

Hasil analisis *shift share* sub sektor tanaman hortikultura komponen PS sebesar 18.5975.116,5 yaitu nilai positif yang menunjukkan sub sektor ini termasuk dalam sub sektordi Provinsi tumbuh cepat. Sedangkan nilai DS sebesar -169,68 yaitu memiliki nilai negatif sehingga pertumbuhan sub sektor ini lebih lambat di Provinsi. Berdasarkan hasil analisis sub sektor tanaman hortikultura, menunjukkan bahwa sub sektor ini termasuk sub sektor non unggulan, pertumbuhan sub sektor lebih lambat dan relatif tertinggal, seperti yang dilihat pada Tabel IV.10 di bawah ini.

Tabel IV. 10
Analisis Sub Sektor Tanaman Hortikultura Semusim

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	< 1	Sub sektor non basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di Provinsi
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibanding Indonesia

Sumber: *Data Diolah*, 2019

3) Sub sektor Tanaman Perkebunan

Nilai rata-rata LQ sub sektor tanaman perkebunan lebih besar dari 1 yaitu 1,4711 berarti sub sektor ini termasuk ini termasuk sub sektor basis. Perkembangan nilai LQ sub sektor tanaman perkebunan selama tahun 2012-2017 terus berfluktuatif. Pada tahun 2012 nilai LQ sub sektor tanaman perkebunan sebesar 0,2802, tahun 2013 naik sebesar 0,2845 dan tahun 2014 sebesar 0,2894. Pada tahun 2015 nilai LQ kembali menurun sebesar 0,039

dan di tahun 2016 naik sebesar 0.2887, begitu juga di tahun 2017 naik sebesar 0,2891.

Hasil analisis *shift share* sub sektor tanaman perkebunan nilai PS yang positif sebesar 3.614.478.905 berarti sub sektor tumbuh cepat di Provinsi. Sementara nilai DS yang positif 3.730,45 berarti sub sektor ini mempunyai daya saing. Berdasarkan hasil analisis sub sektor tanaman perkebunan menunjukkan bahwa sub sektor ini termasuk dalam sub sektor unggulan dimana pertumbuhan sub sektor ini lebih cepat dibanding Indonesia dan memiliki daya saing, seperti yang dapat dilihat pada Tabel IV.11 di bawah ini.

Tabel IV.11
Analisis Sub Sektor Tanaman Perkebunan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	> 1	Sub sektor non basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di Provinsi
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat di banding Indonesia

Sumber: *Data Diolah*, 2019

4) Sub sektor Peternakan

Nilai rata-rata LQ sub sektor peternakan menunjukkan nilai lebih kecil dari 1, yaitu 0,2603 berarti sub sektor ini termasuk ke dalam sub sektor non basis. Perkembangan sub sektor ini pada tahun 2012-2017 berfluktuatif. Pada tahun 2012 nilai LQ sebesar 0,0398 dan kembali naik pada tahun 2013 sebesar 0,0399. Pada tahun 2014 naik sebesar 0,0406 dan di tahun

2015 naik sebesar 0,05546, tahun 2016-2017 menurun sebesar 0,0423.

Hasil analisis *shift share* pada sub sektor peternakan komponen PS sebesar 208.054.264,4 yaitu memiliki nilai positif yang menunjukkan sub sektor ini termasuk dalam sub sektor yang tumbuh cepat di Provinsi. Sedangkan nilai DS sebesar 782,85 yaitu memiliki nilai positif sehingga pertumbuhan sub sektor ini sama lebih cepat di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis sub sektor peternakan menunjukkan bahwa sub sektor ini termasuk sub sektor unggulan, pertumbuhan sub sektor lebih cepat dan mempunyai daya saing, seperti yang dapat dilihat pada Tabel IV.12 di bawah ini.

Tabel IV.12
Analisis Sub Sektor Peternakan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	< 1	Sub sektor non basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di Provinsi
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat di banding Indonesia

Sumber: *Data Diolah*, 2019

5) Sub sektor Jasa Pertanian dan Perkebunan

Nilai rata-rata LQ sub sektor jasa pertanian dan perikanan menunjukkan nilai lebih kecil dari 1, yaitu 0,0262 berarti sub sektor ini termasuk ke dalam sub sektor non basis. Perkembangan sub sektor ini pada tahun 2012-2017 berfluktuatif. Pada tahun 2012-2013 nilai LQ sebesar 0,0043 dan menurun pada tahun 2014

sebesar 0,0042. Pada tahun 2015 naik sebesar 0,0055, di tahun 2016-2017 menurun sebesar 0,0040.

Hasil analisis *shift share* pada sub sektor peternakan komponen PS sebesar 2.533.156,38 yaitu memiliki nilai positif yang menunjukkan sub sektor ini termasuk dalam sub sektor yang tumbuh cepat di Provinsi. Sedangkan nilai DS sebesar -23,15 yaitu memiliki nilai negatif sehingga pertumbuhan sub sektor ini lebih lambat di Provinsi. Berdasarkan hasil analisis sub sektor jasa pertanian dan perkebunan menunjukkan bahwa sub sektor ini tidak termasuk sub sektor unggulan, pertumbuhan sub sektor lebih lambat dan tidak mempunyai daya saing, seperti yang dapat dilihat pada Tabel IV.13 di bawah ini.

Tabel IV.13
Analisis Sub Sektor Jasa Pertanian dan Perkebunan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	< 1	Sub sektor non basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di Provinsi
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat di banding Indonesia

Sumber: *Data Diolah*, 2019

b. Sub sektor Kehutanan dan Penebangan kayu

Nilai rata-rata LQ sub sektor kehutanan dan penebangan kayu menunjukkan nilai lebih kecil dari 1, yaitu 0,1222 berarti sub sektor ini termasuk ke dalam sub sektor non basis. Perkembangan sub sektor ini pada tahun 2012-2017 berfluktuatif. Pada tahun 2012 nilai LQ sebesar 0,0205, pada tahun 2013 menurun sebesar 0,0204. Pada

tahun 2014 kembali menurun sebesar 0,0201 dan di tahun 2015 naik sebesar 0,0267, di tahun 2016-2017 menurun sebesar 0,0173.

Hasil analisis *shift share* pada sub sektor kehutanan dan penebangan kayu komponen PS sebesar 8.808.543,444 yaitu memiliki nilai positif yang menunjukkan sub sektor ini termasuk dalam sub sektor yang tumbuh cepat di Provinsi. Sedangkan nilai DS sebesar 131,72 yaitu memiliki nilai positif sehingga pertumbuhan sub sektor ini lebih cepat di Provinsi. Berdasarkan hasil analisis sub sektor kehutanan dan penebangan kayu menunjukkan bahwa sub sektor ini tidak termasuk sub sektor unggulan, dan pertumbuhan sub sektor ini lebih cepat dan memiliki daya saing, seperti yang dapat dilihat pada Tabel IV.14 di bawah ini.

Tabel IV.14
Analisis Sub Sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	< 1	Sub sektor non basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di Provinsi
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat di banding Indonesia

Sumber: *Data Diolah*, 2019

c. Sub sektor Perikanan

Nilai rata-rata LQ sub sektor perikanan menunjukkan nilai lebih kecil dari 1, yaitu 0,2915 berarti sub sektor ini termasuk ke dalam sub sektor non basis. Perkembangan sub sektor ini pada tahun 2012-2017 berfluktuatif. Pada tahun 2012 nilai LQ sebesar 0,0451 dan kembali naik pada tahun 2013 sebesar 0,0454. Pada tahun 2014

naik sebesar 0,0459 dan di tahun 2015 naik sebesar 0,0620, tahun 2016-2017 menurun sebesar 0,0465.

Hasil analisis *shift share* pada sub sektor kehutanan dan penebangan kayu komponen PS sebesar 509.041.229,9 yaitu memiliki nilai positif yang menunjukkan sub sektor ini termasuk dalam sub sektor yang tumbuh cepat di Provinsi. Sedangkan nilai DS sebesar -563,05 yaitu memiliki nilai negatif sehingga pertumbuhan sub sektor ini lebih lambat di Provinsi. Berdasarkan hasil analisis sub sektor perikanan menunjukkan bahwa sub sektor ini tidak termasuk sub sektor unggulan, dan pertumbuhan sub sektor ini lebih lambat di Provinsi dan tidak memiliki daya saing, seperti yang dapat dilihat pada Tabel IV.15 di bawah ini.

Tabel IV.15
Analisis Sub Sektor Perikanan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	< 1	Sub sektor non basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di Provinsi
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat di banding Indonesia

Sumber: *Data Diolah*

Location Quotient (kuosien lokasi) atau disingkat LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional. PDRB merupakan informasi yang sangat penting untuk mengetahui *output* pada sektor ekonomi dan melihat pertumbuhan di suatu wilayah tertentu baik itu provinsi, dan serta

salah satu cara yang digunakan untuk menentukan sub sektor unggulan di wilayah Sumatera Utara dengan melihat data PDRB.

Analisis *Shift share* juga membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor di daerah atau wilayah nasional, adapun *Shift share* ini digunakan untuk mengetahui pertumbuhan wilayah cepat atau lambat dan potensi relatif masing-masing sektor wilayah. Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki nilai sektor unggulan adalah sektor pertanian, konstruksi, perdagangan, pengangkutan, dan real estate. Sedangkan nilai sektor unggulan pada sub sektor pertanian adalah sub sektor tanaman perkebunan dan sub sektor peternakan.

Berdasarkan hasil analisis *proportional shift* (PS) di Sumatera Utara yaitu semua sub sektor di wilayah Sumatera Utara tumbuh dengan cepat, karena nilai *proportional shift* (PS) adalah positif. Sedangkan hasil analisis *Differential Shift* (DS) di wilayah Sumatera Utara yaitu sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa lebih cepat pertumbuhannya di bandingkan dengan nasional. Pada sub sektor tanaman pangan dan perkebunan, peternakan, kehutanan dan penebangan kayu juga memiliki pertumbuhan yang lebih cepat di bandingkan dengan nasional.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian dalam kegiatan penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam

metode penelitian, hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk dapat hasil yang sempurna dari suatu penelitian sangat sulit dicapai karena dalam melakukan penelitian ini ada berbagai keterbatasan penelitian, namun peneliti berusaha agar keterbatasan ini tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

Adapun keterbatasan yang dihadapi selama penelitian dan penyusunan skripsi adalah keterbatasan data dan sumber yang berhubungan pada penelitian skripsi, kurang lengkapnya sumber-sumber data yang dibutuhkan dan sedikitnya data tahun penelitian yang dilakukan pada penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penentuan sub sektor unggulan Provinsi Sumatera Utara dengan penentuan sub sektor unggulan tahun 2012-2017, maka dapat ditentukan kesimpulan yaitu :

1. Hasil perhitungan analisis *location quotient* sektor yang termasuk kedalam sektor basis ($LQ > 1$), yaitu sub sektor pertanian yang lebih unggul adalah sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan dan sub sektor kehutanan dan penebangan kayu di Provinsi Sumatera Utara.
2. Hasil analisis *shift share* menunjukkan bahwa sub sektor pertanian yang memiliki daya saing yaitu sub sektor tanaman perkebunan yang berada di Provinsi Sumatera Utara.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan diatas peneliti menyarankan kepada pemerintah Kota dan Kabupaten Provinsi Sumatera Utara sebaiknya lebih memperhatikan pengelolaan sumber daya alam yang memiliki nilai unggul dan juga yang memiliki nilai daya saing dalam mengembangkan potensi daerahnya yang potensial untuk dikembangkan agar menjadi sektor unggulan. Sektor yang potensial untuk dikembangkan antara lain sub sektor pertanian, tanaman pangan dan juga tanaman perkebunan.

a. Bagi Pemerintahan Kota Provinsi Sumatera Utara

Agar dapat melihat dan memperhatikan sumber daya alam yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya Provinsi Sumatera Utara yang memiliki nilai unggul dan juga mampu berdaya saing di wilayah nasional, sehingga

masyarakat Provinsi Sumatera Utara dapat mengelola sumber daya tersebut untuk bertahan hidup dan meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

b. Bagi PT Perkebunan Pertanian

Agar mampu mengelola dan meninjau kembali tanaman perkebunan pertanian dengan memperhatikan kualitas bibit tanam dan juga perawatan tanaman. Sehingga tanaman perkebunan pertanian dapat menghasilkan nilai yang lebih tinggi dan mampu berdaya saing dengan wilayah nasional dan wilayah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fanthoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* Jakarta: Rineka Cita, 2011.
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahannya* Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004.
- Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam* Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008.
- [http:// fakta.nesw](http://fakta.nesw)
- <Http://ejournal.unri.ac.id>
- Jeanee B.Nikijuluw, Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku, *Jurnal Ekonomi*, Vol. VII No. 2 Tahun 2013.
- Kris Santi handayani, “Penentuan Pulau Terbesar di Indonesia” *http: Ilmu Pengetahuan umum.com*, tahun 2019.
- Morissan, *Metode Penelitian Survei* Jakarta: Kencana, 2012.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Mustafa Edwin Nasution, dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* Jakarta: Kencana, 2006.
- Prathama Rahardja, dan Mandala manurung, *PengantarIlmuEkonomi (mikroekonomi & makroekonomi)* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Rita Hanafi, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.
- Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi* Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2005.
- Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, masalah, dan Dasar Kebijakan* Jakarta: Kencana, 2011.

_____, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Sapriadi, *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Prekonomian Kabupaten Bulukumba*, Jurnal Vol 1 No 1 tahun 2015.

Sirojuzilan dan Kasyful Mahalli, *Regional: Pembangunan, Perencanaan, dan Ekonomi Medan*: USU Press, 2010.

Suarsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, CV, 2013.

Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Wilson Bangun, *Teori Ekonomi Mikro*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

Zalika Oktavia, dkk. “Ekonomi Pertanian Sektor Unggulan di Sumatera Utara” Jurnal, Universitas Gadjah Mada, 2013.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

- | | |
|-----------------------|---|
| 1. Nama Lengkap | : Mardiah Bago |
| 2. Nama Panggilan | : Mardiah |
| 3. Tempat/ Tgl. Lahir | : Nias, 21 Desember 1997 |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. Jenis kelamin | : Perempuan |
| 6. Anak ke | : 3 (tiga) dari 5 (lima) Bersaudara |
| 7. Alamat | : Kota Pinang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan |
| 8. Kewarganegaraan | : Indonesia |
| 9. No. Telepon/ HP | : 0823-6432-6502 |

B. IDENTITAS ORANG TUA

- | | |
|-----------|-----------------------|
| Nama Ayah | : Muhammad Usman Bago |
| Pekerjaan | : Karyawan Swasta |
| Nama Ibu | : Artini Aminah Duha |
| Pekerjaan | : Ibu Rumah Tangga |

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

- | | |
|-----|---|
| SD | : SD N 118191 T.Panji IV Kota Pinang Tamat Tahun 2009 |
| SMP | : MTs S Nur Ibrahimy Rantau Prapat Tamat Tahun 2012 |
| SMA | : MAN Rantau Prapat Tamat Tahun 2015 |
| S-1 | : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan
Jurusan Ekonomi Syariah (ES) Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam (FEBI). |

Lampiran 1

PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2017 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 (Miliar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	TAHUN					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian	95.405,42	99.894,57	104.262,83	110.066,00	115.179,69	121.300,04
2	Pertambangan	4.135,26	5.211,65	5.480,37	5.814,94	6.144,99	6.436,60
3	Industri	76.922,41	80.648,62	83.069,09	86.318,90	90.680,99	9.277,25
4	Listrik	553,4	531,4	580,71	593,97	622,76	677,08
5	Pengadaan Air	353,75	373,84	396,43	421,96	446,05	475,82
6	Konstruksi	44.718,29	48.144,38	51.411,36	54.248,91	57.286,44	61.175,99
7	Perdagangan	65.384,61	69.025,21	73.812,64	76.697,03	80.702,74	85.440,69
8	Pengangkutan	16.827,86	18.075,25	19.082,06	20.165,19	21.390,03	22.961,90
9	Restoran	8.035,64	8.663,61	9.225,42	9.866,78	10.512,20	11.282,16
10	Informasi dan Komunikasi	8.930,58	9.625,11	10.321,29	11.055,36	11.913,13	12.933,95
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	11.581,05	12.691,89	13.024,10	13.957,95	14.531,04	14.601,55
12	Real Estate	15.030,05	16.072,86	17.132,22	18.119,23	19.187,89	20.637,93
13	Jasa Perusahaan	3.182,59	3.395,10	3.624,70	3.836,94	4.065,41	4.368,69
14	Administrasi Pemerintah	12.522,71	12.940,56	13.836,00	14.642,06	15.083,58	15.463,27
15	Jasa Pendidikan	7.357,22	7.970,45	8.478,26	8.904,74	9.341,37	9.802,14
16	Jasa Kesehatan	3.207,55	3.554,52	3.793,27	4.066,72	4.366,28	4.699,93
17	Jasa Lainnya	1.775,77	1.907,14	2.042,55	2.179,19	2.320,88	2.496,24
18	Jumlah PDRB	375.924,16	498.620,73	523.836,13	551.021,87	578.955,16	525.331,27

Lampiran 2

PDB Indonesia Tahun 2012-2017 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 (Miliar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian	1.039.440,70	1.083.141,80	1.129.052,70	1.171.445,80	1.210.749,80	1.256.894,30
2	Pertambangan	771.561,60	791.054,40	794.489,50	767.327,20	774.593,10	779.925,40
3	Industri	1.697.787,20	1.771.961,90	1.854.256,70	1.934.533,20	2.016.876,80	2.103.066,40
4	Listrik	84.393,00	88.805,10	94.047,20	94.894,80	100.009,90	101.551,30
5	Pengadaan Air	6.329,80	6.539,90	6.882,50	7.369,00	7.634,50	7.986,40
6	Konstruksi	728.226,40	772.719,60	826.615,60	879.163,90	925.062,50	987.883,50
7	Perdagangan	1.067.911,50	1.119.272,10	1.177.297,50	1.207.164,50	1.255.759,40	1.311.463,70
8	Pengangkutan	284.662,60	304.506,20	326.933,00	348.855,90	374.843,40	406.679,40
9	Restoran	228.232,60	243.748,30	257.815,50	268.922,40	282.823,40	298.514,90
10	Informasi dan Komunikasi	316.278,70	349.150,10	384.475,60	421.769,80	459.208,10	504.278,90
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	280.896,10	305.515,10	319.825,50	347.269,00	378.193,10	398.919,00
12	Real Estate	229.254,20	244.237,50	256.440,20	266.979,60	279.500,50	289.789,40
13	Jasa Perusahaan	116.293,30	125.490,70	137.795,30	148.395,50	159.321,70	172.763,80
14	Administrasi Pemerintah	282.235,30	289.448,90	296.329,70	310.054,60	319.946,10	326.526,80
15	Jasa Pendidikan	232.704,30	250.016,20	263.685,00	283.020,10	293.779,70	304.525,00
16	Jasa Kesehatan	78.380,10	84.621,40	91.357,10	97.465,80	102.487,80	109.448,00
17	Jasa Lainnya	115.675,40	123.083,10	134.070,10	144.904,20	156.523,40	170.073,70
18	Jumlah PDB	7.560.262,80	7.953.312,30	8.351.368,70	8.699.535,30	9.097.313,20	9.530.289,90

Lampiran 3

Hasil Perhitungan Analisis *Location Quotient* Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2017

No	Lapangan Usaha	Tahun						Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	Pertanian	0,005352143	0,200341791	0,199037111	0,199748877	0,19894406	0,230901998	0,172387663
2	Pertambangan	0,011000251	0,010452133	0,010461993	0,010553011	0,010613931	0,012252459	0,010888963
3	Industri	0,20462215	0,161743416	0,15857839	0,156652403	0,156628693	0,017659809	0,142647477
4	Listrik	0,001472105	0,00106574	0,001108572	0,001077943	0,001075662	0,001288863	0,001181481
5	Pengadaan Air	0,000941014	0,000749748	0,000756782	0,000765777	0,00077044	0,000905752	0,000814919
6	Konstruksi	0,118955616	0,096555111	0,098143975	0,098451464	0,098947974	0,116452215	0,104584393
7	Perdagangan	0,173930321	0,138432291	0,140907883	0,139190537	0,139393766	0,162641546	0,149082724
8	Pengangkutan	0,044763976	0,036250498	0,036427537	0,036595988	0,036945918	0,043709372	0,039115548
9	Restoran	0,021375695	0,01737515	0,017611271	0,017906331	0,018157192	0,021476277	0,018983653
10	Informasi dan Komunikasi	0,023756334	0,019303469	0,01970328	0,020063378	0,020576948	0,02462056	0,021337328
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,030806879	0,025453996	0,024862928	0,025331027	0,025098731	0,027794938	0,026558083
12	Real Estate	0,039981602	0,032234641	0,032705304	0,03288296	0,033142273	0,039285554	0,035038722
13	Jasa Perusahaan	0,008466043	0,006808983	0,00691953	0,006963317	0,007021977	0,008316067	0,007415986
14	Administrasi Pemerintah	0,033311799	0,025952712	0,02641284	0,026572557	0,026053106	0,029435274	0,027956381
15	Jasa Pendidikan	0,019571022	0,015984995	0,016184947	0,016160411	0,016134876	0,018658969	0,01711587
16	Jasa Kesehatan	0,008532439	0,007128705	0,007241329	0,007380324	0,007541655	0,008946602	0,007795176
17	Jasa Lainnya	0,004723745	0,003824831	0,003899216	0,003954816	0,004008739	0,004751745	0,004193849

Lampiran 4

Hasil Perhitungan Analisis *Location Quotient* Indonesia Tahun 2012-2017

No	Lapangan Usaha	Tahun						Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	Pertanian	0,137487	0,136188	0,135194	0,134656	0,133089	0,131884	0,13475
2	Pertambangan	0,102055	0,099462	0,095133	0,088203	0,085145	0,081836	0,091972
3	Industri	0,224567	0,222795	0,22203	0,222372	0,2217	0,220672	0,222356
4	Listrik	0,011163	0,011166	0,011261	0,010908	0,010993	0,010656	0,011024
5	Pengadaan Air	0,000837	0,000822	0,000824	0,000847	0,000839	0,000838	0,000835
6	Konstruksi	0,096323	0,097157	0,09898	0,101059	0,101685	0,103657	0,09981
7	Perdagangan	0,141253	0,14073	0,140971	0,138762	0,138036	0,13761	0,13956
8	Pengangkutan	0,037652	0,030647	0,039147	0,040101	0,041204	0,042672	0,038571
9	Restoran	0,030188	0,0439	0,030871	0,030912	0,031089	0,031323	0,033047
10	Informasi dan Komunikasi	0,041834	0,0439	0,046037	0,048482	0,050477	0,052913	0,047274
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,037154	0,038414	0,038296	0,039918	0,041572	0,041858	0,039535
12	Real Estate	0,030324	0,030709	0,030706	0,030689	0,030723	0,030407	0,030593
13	Jasa Perusahaan	0,015382	0,015778	0,0165	0,017058	0,017513	0,018128	0,016727
14	Administrasi Pemerintah	0,037331	0,036394	0,035483	0,03564	0,035169	0,034262	0,035713
15	Jasa Pendidikan	0,03078	0,031435	0,031574	0,032533	0,032293	0,031953	0,031761
16	Jasa Kesehatan	0,010367	0,01064	0,010939	0,011204	0,011266	0,011484	0,010983
17	Jasa Lainnya	0,0153	0,015476	0,016054	0,016657	0,017205	0,017846	0,016423

Lampiran 5

Perhitungan Analisis *Shift Share* Tahun 2012-2017 PDRB Provinsi Sumatera Utara dan PDB Indonesia tahun 2012-2017 ADHK Tahun 2010 (Miliar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	Indonesia		Sumatera Utara	
		2012	2017	2012	2017
		EN, i, t-n	E, n, i, t	E, r, i, t-n	E, r, i, t
1	Pertanian	1.039.440,70	1.256.894,30	95.405,42	121.300,04
2	Pertambangan	771.561,60	779.925,40	4.135,26	6.436,60
3	Industri	1.697.787,20	2.103.066,40	76.922,41	9.277,25
4	Listrik	84.393,00	101.551,30	553,4	677,08
5	Pengadaan Air	6.329,80	7.986,40	353,75	475,82
6	Konstruksi	728.226,40	987.883,50	44.718,29	61.175,99
7	Perdagangan	1.067.911,50	1.311.463,70	65.384,61	85.440,69
8	Pengangkutan	284.662,60	406.679,40	16.827,86	22.961,90
9	Restoran	228.232,60	298.514,90	8.035,64	11.282,16
10	Informasi dan Komunikasi	316.278,70	504.278,90	8.930,58	12.933,95
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	280.896,10	398.919,00	11.581,05	14.601,55
12	Real Estate	229.254,20	289.789,40	15.030,05	20.637,93
13	Jasa Perusahaan	116.293,30	172.763,80	3.182,59	4.368,69
14	Administrasi Pemerintah	282.235,30	326.526,80	12.522,71	15.463,27
15	Jasa Pendidikan	232.704,30	304.525,00	7.357,22	9.802,14
16	Jasa Kesehatan	78.380,10	109.448,00	3.207,55	4.699,93
17	Jasa Lainnya	115.675,40	170.073,70	1.775,77	2.496,24

Keterangan :

1. E, n, i, t : Nilai Sektor di Indonesia pada Tahun Sekarang
2. E, n, i, t-n : Nilai Sektor di Indonesia pada Tahun Sekarang
3. E,N,t : Nilai PDB Tahun Sekarang
4. E,N, t-n : Nilai PDB Tahun Sebelumnya
5. E, r, i, t : Nilai Sektor di Provinsi Tahun Sekarang
6. E, r, i, t-n : Nilai Sektor di Provinsi Tahun Sebelumnya

Lampiran 6

Perhitungan *National Share* (Ns)

No	Lapangan Usaha	E r i t-n	E n i t-n	E n i t	E n i t/ E n i t-n	(a)x(b)	E r i t-n	NS
		(a)			(b)	(c)	(d)	(c)-(d)
1	Pertanian	95.405,42	1.039.440,70	1.256.894,30	1,209202507	115364,473	95.405,42	19.959,05
2	Pertambangan	4.135,26	771.561,60	779.925,40	1,010840094	4180,08661	4.135,26	44,83
3	Industri	76.922,41	1.697.787,20	2.103.066,40	1,238710246	95284,5774	76.922,41	18.362,17
4	Listrik	553,4	84.393,00	101.551,30	1,203314256	665,914109	553,4	112,51411
5	Pengadaan Air	353,75	6.329,80	7.986,40	1,26171443	446,33148	353,75	92,58
6	Konstruksi	44.718,29	728.226,40	987.883,50	1,356560954	60663,0861	44.718,29	15.944,80
7	Perdagangan	65.384,61	1.067.911,50	1.311.463,70	1,22806403	80296,4876	65.384,61	14.911,88
8	Pengangkutan	16.827,86	284.662,60	406.679,40	1,428636568	24040,8962	16.827,86	7.213,04
9	Restoran	8.035,64	228.232,60	298.514,90	1,307941547	10510,1474	8.035,64	2.474,51
10	Informasi dan Komunikasi	8.930,58	316.278,70	504.278,90	1,594413092	14239,0337	8.930,58	5.308,45
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	11.581,05	280.896,10	398.919,00	1,420165677	16447,0097	11.581,05	4.865,96
12	Real Estate	15.030,05	229.254,20	289.789,40	1,264052741	18998,7759	15.030,05	3.968,73
13	Jasa Perusahaan	3.182,59	116.293,30	172.763,80	1,485586874	4728,01393	3.182,59	1.545,42
14	Administrasi Pemerintah	12.522,71	282.235,30	326.526,80	1,156931114	14487,9128	12.522,71	1.965,20
15	Jasa Pendidikan	7.357,22	232.704,30	304.525,00	1,308635036	9627,91586	7.357,22	2.270,70
16	Jasa Kesehatan	3.207,55	78.380,10	109.448,00	1,396374845	4478,94213	3.207,55	1.271,39
17	Jasa Lainnya	1.775,77	115.675,40	170.073,70	1,470266798	2610,85567	1.775,77	835,09

Lampiran 7

Perhitungan *Proportional Shift* (P)

No	Lapangan Usaha	E n i t	EN i t-n	En i t - En i t-n	E n t/E n t-n	(a) –(b)	E r I t-n	P
				(a)	(b)	(c)	(d)	(c)x(d)
1	Pertanian	1.256.894,30	1.039.440,70	217.453,60	1,215319313	217.452,38	95.405,42	20.746.136.090,46
2	Pertambangan	779.925,40	771.561,60	8.363,80	1,215319313	8.362,58	4.135,26	34.581.461,93
3	Industri	2.103.066,40	1.697.787,20	405.279,20	1,215319313	405.277,98	76.922,41	31.174.959.301,58
4	Listrik	101.551,30	84.393,00	17.158,30	1,215319313	17.157,08	553,4	9.494.730,66
5	Pengadaan Air	7.986,40	6.329,80	1.656,60	1,215319313	1.655,38	353,75	585.592,33
6	Konstruksi	987.883,50	728.226,40	259.657,10	1,215319313	259.655,88	44.718,29	11.611.367.151,36
7	Perdagangan	1.311.463,70	1.067.911,50	243.552,20	1,215319313	243.550,98	65.384,61	15.924.486.148,46
8	Pengangkutan	406.679,40	284.662,60	122.016,80	1,215319313	122.015,58	16.827,86	2.053.261.176,82
9	Restoran	298.514,90	228.232,60	70.282,30	1,215319313	70.281,08	8.035,64	564.753.495,30
10	Informasi dan Komunikasi	504.278,90	316.278,70	188.000,20	1,215319313	187.998,98	8.930,58	1.678.939.972,61
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	398.919,00	280.896,10	118.022,90	1,215319313	118.021,68	11.581,05	1.366.815.031,37
12	Real Estate	289.789,40	229.254,20	60.535,20	1,215319313	60.533,98	15.030,05	909.828.816,45
13	Jasa Perusahaan	172.763,80	116.293,30	56.470,50	1,215319313	56.469,28	3.182,59	179.718.580,73
14	Administrasi Pemerintah	326.526,80	282.235,30	44.291,50	1,215319313	44.290,28	12.522,71	554.634.390,87
15	Jasa Pendidikan	304.525,00	232.704,30	71.820,70	1,215319313	71.819,48	7.357,22	528.391.749,08
16	Jasa Kesehatan	109.448,00	78.380,10	31.067,90	1,215319313	31.066,68	3.207,55	99.647.944,45
17	Jasa Lainnya	170.073,70	115.675,40	54.398,30	1,215319313	54.397,08	1.775,77	96.596.711,06

Lampiran 8

Perhitungan *Differential Shift* (D)

NO	Lapangan Usaha	E r i t	E n i t/E nit-n	E r i t-n	(b)x(c)	D
		(a)	(b)	(c)	(d)	(a)-(d)
1	Pertanian	121.300,04	1,209202507	95.405,42	115364,473	5.935,57
2	Pertambangan	6.436,60	1,010840094	4.135,26	4180,086606	2.256,51
3	Industri	9.277,25	1,238710246	76.922,41	95284,57741	-86.007,33
4	Listrik	677,08	1,203314256	553,4	665,9141092	11,16589077
5	Pengadaan Air	475,82	1,26171443	353,75	446,3314797	29,49
6	Konstruksi	61.175,99	1,356560954	44.718,29	60663,08615	512,90
7	Perdagangan	85.440,69	1,22806403	65.384,61	80296,48763	5.144,20
8	Pengangkutan	22.961,90	1,428636568	16.827,86	24040,89616	-1.079,00
9	Restoran	11.282,16	1,307941547	8.035,64	10510,14742	772,01
10	Informasi dan Komunikasi	12.933,95	1,594413092	8.930,58	14239,03367	-1.305,08
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	14.601,55	1,420165677	11.581,05	16447,00971	-1.845,46
12	Real Estate	20.637,93	1,264052741	15.030,05	18998,77591	1.639,15
13	Jasa Perusahaan	4.368,69	1,485586874	3.182,59	4728,013929	-359,32
14	Administrasi Pemerintah	15.463,27	1,156931114	12.522,71	14487,91283	975,36
15	Jasa Pendidikan	9.802,14	1,308635036	7.357,22	9627,915859	174,22
16	Jasa Kesehatan	4.699,93	1,396374845	3.207,55	4478,942135	220,99
17	Jasa Lainnya	2.496,24	1,470266798	1.775,77	2610,855672	-114,62

Lampiran 9**Data Perhitungan *Location Quotient*, sub Sektor Pertanian
Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2017**

Sub Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Total
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa	0,4672	0,4671	0,467	0,6317	0,4677	0,4681	2,9688695
a. Tanaman Pangan	0,0833	0,0801	0,0755	0,10581	0,0804	0,0797	0,5046238
b. Tanaman Holtikultura	0,0597	0,0584	0,0573	0,07348	0,0529	0,0531	0,3548583
c. Tanaman Perkebunan	0,2802	0,2845	0,2894	0,03926	0,2887	0,2891	1,4711831
d. Peternakan	0,0398	0,0399	0,0406	0,05546	0,0423	0,0423	0,2603087
e. Jasa Pertanian dan Perkebunan	0,0043	0,0043	0,0042	0,00554	0,004	0,004	0,0262242
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,0205	0,0204	0,0201	0,0267	0,0173	0,0173	0,1222247
3. Perikanan	0,0451	0,0454	0,0459	0,06206	0,0465	0,0465	0,2915304